

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(AIQ NYERENG TUNJUNG TILAH EMPAK BAU) PADA TEMA
MENGENAL LINGKUNGAN ALAM SEKITAR
DI KELAS III MI MAMBAUL KHAIR NAHDATUL WATHAN KOTA
MATARAM**

TESIS
OLEH
SUHERMAN
NIM 14760010



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(*AIQ NYERENG TUNJUNG TILAH EMPAK BAU*) PADA TEMA
MENGENAL LINGKUNGAN ALAM SEKITAR DI KELAS III
MI MAMBAUL KHAIR NAHDATUL WATHAN KOTA MATARAM**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

SUHERMAN
NIM 14760010

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016



Lembar Persetujuan Pengetahan Tesis

Tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar IPS Bertesis Kearifan lokal sebagai cerong, tunjung telah empak bau pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Waihan Kota Mataram. Telah di uji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 April 2017

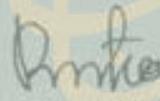
Dewan Penguji


Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196108251994031002

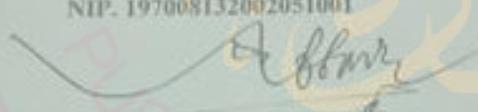
Ketua


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama


Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132002051001

Anggota


Dr. H. Abdni Bashith, M.Si.
NIP. 197610022003121003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pustakalaya UIN Maliki Malang


Prof. Dr. H. Basharuddin, M.Pd.I.
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHERMAN
NIM : 14760010
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal
Aiq Nyereng Tiojung Tilah Empak Bau Pada Tema
Mengenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI
Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram

Menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Februari 2017

Formal saya

METERAI
TEMPEL

99F47ADF34D85245

6000



Suherman

Suherman
Nim. 14760010

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (*Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar di Kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa* khususnya kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda H. Muhammad Azmi dan ibunda Hj. Halimatussa'diyah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materil, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga amalnya diterima disisi Allah SWT. Amin.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan Para Wakil Rektor. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, atas segala bimbingan dan layanan dan fasilitas yang diberikan selama studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
7. Kepala Sekolah MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Bertais Kota Mataram Sri Susantini S.Ag yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
8. Para Guru dan Staf Tata Usaha, MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Seperjuangan PGMI Angkatan 2014/2015. Miftah Arif, Ahyaruddin, Nurlyta, Silviana, Avina, Angraeni, Badiah, Eka Misminarti, Hikmatu Ruwaida, Rahma Nur Fitriani, Rofiatunnisa, Itqonussidqiyah.

10. Teman-teman kost Muma Raffi, Samsul Hadi Rahman, Furqan Hadi, Lalu Sadham Dughong, Humaidi, Hapiipi Jayadi, Abdul Falaq Bara, Abdul Gafur. Yongki Gonyeh, Zahrul Anwar, Wahyu Saputra, Zein Wael, Nasarudin Aruhi, Abdul Jalil, Opan Perdana, Junaidi, Wawan
11. Lombok Futsal Club, Iman, Hilmi, Faqih, Hanal Fajri, Choirul Huda, Mursyid Saleh.
12. Semua Keluarga di Mataram yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama menempuh studi.

Malang, Februari 2017
Penulis,

Suherman

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Mujadilah: 58 : 11).¹*

¹Departemen Agama Republik Indonesia Al- Qura'n dan terjemahannya Q.S. Al- Mujadilah : 58 : hlm. 543.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Motto	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian Pengembangan	7
D. Spesifikasi Produk	8
E. Pentingnya Penelitian Pengembangan.....	9
F. Asumsi Keterbatasan Penelitian	10
G. Orisinalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Istilah	35
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik	17
1. Definisi Bahan Ajar.....	17
2. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial	22
3. Kearifan Lokal <i>Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau</i>	27
4. Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar	35
5. Kajian Teori dalam Perspektif Islam.....	40
B. Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian Pengembangan	54
B. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	57
C. Uji Coba Produk	75
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	
A. Spesifikasi Pengembangan Bahan Ajar.....	81
B. Hasil Pengembangan Bahan Ajar.....	86
C. Deskripsi Data dan Validasi	96
D. Efektifitas dan Kemenarikan Bahan Ajar.....	102
E. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar	102
F. Revisi Produk Pengembangan Bahan Ajar	105
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Spesifikasi Pengembangan Bahan Ajar	108
B. Analisis Hasil Pengembangan Bahan Ajar	112
C. Analisis Hasil Validasi Para Ahli	118
D. Analisis Tingkat Efektifitas dan Kemenarikan.....	121
E. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	123
F. Analisis Integrasi dalam Kajian Islam.....	124
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	129
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Konversi Skor	78
Tabel 4.1 Konversi Skor Validasi oleh Materi.....	97
Tabel 4.2 Konversi Skor Ahli Desain Grafis	99
Tabel 4.3 Konversi Skor Validasi oleh Ahli Pembelajaran IPS.....	101
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Produk	103
Tabel 4.6 Hasil Uji T test	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Pengembangan Tes.....	137
Lampiran 2:Strategi Pembelajaran.....	138
Lampiran 3:Struktur Pemilihan Bahan Ajar.....	140
Lampiran 4:Hasil Validasi Ahli Materi.....	142
Lampiran 5:Hasil Validasi Ahli Desain Grafis.....	143
Lampiran 6: Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	144
Lampiran 7:Hasil Respon Siswa.....	145
Lampiran 8:Hasil Revisi Pengembangan Produk Bahan Ajar.....	146
Lampiran 9: Hasil Uji T _{tes}	151
Lampiran 11: Gambar Ketika Suasana Penelitian Berlangsung.....	153

ABSTRAK

Suherman, 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1. Dr. H. Rahmat Aziz M.Si, Pembimbing II Dr. H. Abdul Bashith M.Si.

Kata Kunci : Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal, *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*, Lingkungan Alam Sekitar.

Keberadaan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar yang hanya memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses yang dialami terkait interaksi sosial seringkali memunculkan permasalahan didalamnya. Konsep *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* adalah suatu contoh kearifan lokal yang merupakan konsep kearifan lokal asli suku sasak yang ada di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini bertujuan yang untuk; 1) Untuk menjelaskan spesifikasi produk bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. 2) Untuk mengetahui efektifitas dan kemenarikan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*, 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi mengenal lingkungan alam sekitar di MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Desain yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah model desain Dick and Carey dengan penyesuaian di beberapa tahapan.

Hasil validasi bahan ajar ini menunjukkan kevalidan yang terbukti dengan presentase rata-rata dari validasi ahli isi (materi) > 4,1 dengan kategori baik, hasil validasi ahli desain 3.75 dengan kategori hasil validasi ahli mata pelajaran (guru) >4,2 dengan kategori sangat baik dan valid. Hasil presentase tingkat kevalidan pada uji coba kelas III MI Mambaul Khair menunjukkan kategori sangat baik. Dari hasil analisis data melalui rumus uji t_{test} berpasangan menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* pada tema mengenal lingkungan alam sekitar ini lebih efektif dan mempunyai kemenarikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada tanpa penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan, terbukti signifikan 0,05. Hal ini diperkuat dari hasil $t_{hitung} = 10,89$ sedangkan $t_{tabel} = 1,69$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* dapat digunakan dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Suherman, 2016. *The Development of Teaching Material Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau Local Wisdom-Based in the Theme of 'Recognizing to Surrounding Nature' at the 3rd Graders of Islamic Elementary School Mambaul Khair Nahdatul Wathan, Mataram*. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor 1, Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. and Advisor II, Dr. H. Abdul Bashith M.Si.

Keywords: Teaching Material of Social Science Local Wisdom Based, *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*, Surrounding Nature.

The teaching material for the Social Science (IPS) on the elementary level which only focuses on the discussion of the interaction among human and the process of social interaction which mostly causes the problem in it. The concept of *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* is an example of the original local wisdom of Sasak ethnic group in the Lombok Island, West Nusa Tenggara.

This Study's objectives are: 1) To explain the specification of *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* local wisdom-based teaching material. 2) To know the effectiveness and the attractiveness of *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* local wisdom-based teaching Material. 3) To increase the students' achievement of third graders in theme of 'Recognizing surrounding Nature' in Islamic Elementary School Mambaul Khair Nahdatul Wathan, Mataram City.

The method applied in this study is Research and Development in order to produce the product and its test effectiveness. The design used is Dick and Lou Carey design with some adjustments in some stages. The validation result of teaching material implied the validation evident with the average percentage from an expert validation of content material > 4.1 means valid, the expert of learning media design is 3.75 means valid enough, and the expert of subject validation (teacher) > 4.2 means valid. In addition, the percentage result of validity level in try out at third graders of Islamic Elementary School Mambaul Khair shows valid category. The data analysis result of paired t-test implies that the use of *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* local wisdom-based teaching Material on the theme of 'Recognizing the Surrounding Nature' is more effective and attractive to increase the students achievement compare to those who are not taught using it, proved significance of 0.05. It is supported by $t_{\text{measure}} = 10.89$ meanwhile, the $t_{\text{table}} = 1.96$ because $t_{\text{measure}} > t_{\text{table}}$, so that the H_0 is accepted. Therefore, *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* local wisdom-based teaching Material can be applied in learning study activities

مستخلص البحث

سوهرمان. 2016، تطوير المواد التعليمية على أساس الحكمة المحلية " *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* " في مادة التعرف على البيئة الطبيعية في المستوى الثالث في المدرسة الابتدائية منبع الخير نهضة الوطن ماتارام. رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية في كلية الدراسات العليا، في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج سعيد الحاج محمد الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج عبد الباسط الماجستير.

الكلمات الأساسية: المواد التعليمية للعلوم الاجتماعية على أساس الحكمة المحلية، *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*، البيئة الطبيعية.

وجود المواد التعليمية للعلوم الاجتماعية علم مستو بالتعليم أساسيا لتيتركز دراساتها حول

العلاقات الإنسانية والعملية المتبعة التي تتعلق بالنفع الاجتماعي تظهر مشاكلها غالباً. مفهوم *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* وهو مثل الحكمة المحلية، أصلها من قبيلة ساساك الموجودين في جزيرة لومبوك نوسانتغار الغربية.

ويهدف هذا البحث إلى (1). وصف مواصفات المواد التعليمية على أساس الحكمة المحلية " *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* " (2). تحديد مدى فعاليتها وجاذبية المواد التعليمية على الحكمة المحلية " *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* " (3). تحسين الحصيللة الدراسية لدي الطلبة في المستوى الثالث في مادة التعرف على البيئة الطبيعية في المدرسة الابتدائية منبع الخير نهضة الوطن ماتارام. يستخدم الباحث منهج البحث التطويري الذي يستخدم لتصميم المنتج واختبار فعاليته. التصميم المستخدم في تطوير المواد هو نماذج تصميم ديكو كاري مع بعض التعديلات في خطواته.

تدل نتائج تصديق هذه المواد التعليمية إلى صلاحيتها، حيث تظهر من النسبة المئوية لتحليل الخبراء في محتوى المواد درجة أكثر من 4.1 (جيدة). ومن الخبراء في التصميم بدرجة 3.75. ومن الخبراء في المواد التعليمية (المعلمين) بدرجة أكثر من 4.2 (جيد جدا وصالحا). يكون مستو نسبة صلاحية عند تجربتها في المستوى الثالث في المدرسة الابتدائية منبع الخير نهضة الوطن ماتارام جيدا جدا. ومن نتيجة تحليل البيانات باستخدام اختبار t_{test} تدل إلى استخدام المواد التعليمية على أساس الحكمة المحلية " *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* " في مادة التعرف على البيئة الطبيعية هي أكثر فعالية وجاذبية لترقية الحصيللة الدراسية لدي الطلبة مقارنة مع عدم استخدامها، بدرجة الأهمية 0.05. وأكدت عليها نتيجة $t_{hitung} = 10.89$ ، في حين نتيجة $t_{tabel} = 1.69$. لأن نتيجة الحساب أكثر من ت الجدول فهي مقبولة. إذن، المواد التعليمية على أساس الحكمة المحلية " *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* " صالحة لاستخدامها في العملية التعليمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan dapat dikategorikan satu sistem kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung dari sebuah kebudayaan adalah manusia itu sendiri. Meskipun manusia pada hakikatnya akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunan, demikian seterusnya. Pewarisan kebudayaan manusia, tidak selalu terjadi di dalam suatu komunitas melainkan dapat pula terjadi dalam kelompok masyarakat yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya. Berbagai pengalaman manusia dalam rangka kebudayaannya, diteruskan dan dikomunikasikan kepada generasi berikutnya oleh individu lain.¹

Setiap komunitas masyarakat mempunyai gaya hidup berlainan, bahkan orientasi dalam menjalani proses kehidupan pun tidak sama. Jadi Sebagai suatu unit sosial, setiap anggota masyarakat saling berinteraksi yang memungkinkan terjadinya akulturasi budaya. Dalam proses interaksi itu, setiap kelompok masyarakat saling mempelajari, menyerap, dan mengadopsi budaya kelompok masyarakat lain yang kemudian melahirkan sintesis budaya baru.²Permasalahan yang terjadi sering terjadi dalam ranah serta interaksi sosial yang belakangan ini muncul sebagai trending topik dalam headline di

¹Zainal Abidin, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 30.

²Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2004.), hlm. 13.

berbagai situasi dan kondisi kehidupan masyarakat yang salah satunya diakibatkan oleh berkembangnya budaya baru yang merupakan hasil akulturasi dari budaya sebelumnya. Pada sisi substansial dari hasil proses kebudayaan yang terbangun dan terbentuk ditengah masyarakat mengarah kepada pola pikir yang selalu memaknai sesuatu sebagai tujuan kurikuler tanpa mengedepankan berlangsungnya proses *transfer knowledge* yang konsepnya asli atau khas Indonesia dan hal ini sangat berpotensi mengarah pada sasaran utama dalam sebuah sistem kemasyarakatan dan negara yakni generasi penerus yang dimana sebagai tonggak dari keberlangsungan hidup dari suatu bangsa dan negara. Dalam hal ini akan lebih spesifik jika siswa pada jenjang sekolah dasar menempati posisi utama sebagai ujung tombak keberlanjutan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena pada dasarnya kemajuan suatu bangsa akan dapat terpantau dari pendidikan yang notabene di mulai dari tingkat sekolah dasar.

Selain itu juga salah satu masalah yang begitu pelik untuk mendapat perhatian adalah ketertinggalan didalam kualitas *output* pendidikan. Terutama pendidikan formal yang kalah bersaing dalam bursa kerja. Hasil itu diperoleh setelah membandingkannya dengan negara lain melalui persaingan dalam dunia kerja secara global. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Persoalan di masyarakat seperti pengangguran, tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sistem pendidikan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Untuk menemukan pendidikan yang berakar budaya bangsa perlu dilaksanakan penajaman penelitian pendidikan. Namun dalam mencari pendidikan yang berakar pada budaya bangsa tidak berarti bahwa pendidikan harus bersifat eksklusif. Hal ini bertentangan dengan realitas perkembangan sistem budaya pendidikan. Oleh karena itu, proses pencarian pendidikan yang berakar pada budaya bangsa harus pula memahami karakteristik pendidikan modern, agar bisa dileburkan kedalam kearifan budaya lokal sehingga terbentuk kolaborasi keduanya yakni pendidikan modern bercita rasa lokal.

Setiap daerah mempunyai keunggulan potensi daerah yang perlu dikembangkan yang lebih baik lagi. Keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Dengan keberagaman potensi daerah ini perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah daerah sehingga peserta didik tidak asing dengan daerahnya sendiri dan paham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya sendiri untuk diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan.

Salah satu konsep yang layak di jadikan sebagai landasan dan acuan dalam upaya pengembangan sistem pendidikan yakni dengan optimalisasi konsep-konsep kearifan lokal yang merupakan hasil kebudayaan dan eksistensinya secara emosional maupun spiritual sudah tertanam dalam diri siswa suatu daerah tertentu. Kemampuan berpikir dan bertindak yang dimiliki oleh manusia dan bersumber dari kearifan lokal merupakan suatu potensi

yang harus dapat dikembangkan. Karena suatu kemampuan yang dimilikinya atau *power resources* memiliki peranan yang sangat vital dalam dunia pendidikan.

Konsepsi pendidikan berdasarkan hal-hal yang telah lama dilakukan tersebut nantinya digunakan dalam pengelolaan pendidikan yang lahir sebagai respons dan nantinya dapat disumbangkan dalam berbagai dimensi. Konteks pendidikan berbasis kearifan lokal akan dapat menggali kemampuan peserta didik untuk menampakkan konsep-konsep asli daerah dalam konteks ini kearifan lokal terintegrasi dengan tujuan pendidikan dan hal ini secara otomatis akan membuat berbagai konsep dari segi pluralisme terakomodir dengan baik ke dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan keberadaan sumber belajar diantaranya materi yang diajarkan kepada siswa mengarahkan siswa kepada *output instrumental* yang tidak kuat sehingga memberikan siswa ketidakmampuan dalam memberdayakan diri dan lebih banyak mengarah kepada kebutuhan formal daripada kebutuhan real siswa. Dan faktanya yang peneliti temukan di lapangan rata-rata nilai atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS rendah dan tidak proporsional dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).³

Materi pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara

³Observasi Awal MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram 25 Maret 2016. Pukul 09.00 Wita

optimal dalam implementasi pembelajaran materi IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru (*teacher center*), mengarahkan bahan pelajaran yang diajarkan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dalam konteks ini memiliki beberapa kelemahan seperti mengarahkan siswa menjadi pasif, berorientasi pada hasil tanpa memiliki proses. Masalah bagi siswa adalah kesulitan dalam mengingat materi yang sudah dipelajari karena pada dasarnya berupa konsep yang sifatnya masih mentah tanpa ada orientasi proses didalamnya.

Maka menurut peneliti maka sangat urgen posisinya jika keberadaan bahan ajar IPS perlu di kembangkan dengan konsep-konsep pendidikan asli Indonesia salah satunya adalah konsep kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*) yakni suatu konsep asli masyarakat suku Sasak dimana peranan kestabilan lingkungan wajib dipelihara sebagai warisan turun temurun dan lintas generasi yang dimana merupakan kebutuhan bersama dan konsep budaya asli suku Sasak ini bisa dijadikan suatu konsep yang terinternalisasi dalam proses pengembangan bahan ajar IPS .

Berdasarkan hal-hal di atas bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan

⁴ Supriatna, N. *Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 29.

negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dimana konsep asli daerah bisa dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam proses pengembangan bahan ajar. Ilmu pengetahuan sosial dalam tujuannya merupakan upaya menjembatani permasalahan sosial yang terjadi dalam ranah interkasi secara vertikal maupun horizontal dalam kehidupan bermasyarakat Maka berdasarkan paparaan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul ***"Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empaq Bau) Pada Tema Menenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram"***.

Tema yang dikembangkan dalam bahan ajar ini adalah tema mengenal lingkungan alam sekitar karena objek materi bersifat relevan juga nyata dalam fase operasional konkret dimana fase tersebut merupakan fase awal berpikir anak dan juga berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di pelajari siswa di kelas III dimana siswa dapat mengobservasi lingkungan yang termasuk kategori lingkungan alam dan lingkungan buatan yang ada di sekitar mereka juga tata cara pemeliharaan lingkungan beserta dampaknya dalam kehidupan manusia. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Dick & Carey dimana alasan peneliti memilih model ini adalah merupakan suatu model desain penelitian dan pengembangan yang sistematis dan berorientasi pada tujuan utama produk pengembangan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Bagaimana spesifikasi bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram?
2. Bagaimana efektifitas dan kemenarikan bahan ajar berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empaq Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram?
3. Bagaimanabahan ajar berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empaq Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian pengembangan bahan ajar IPS berbasis Kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar bagi siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram antara lain:

1. Untuk menjelaskan spesifikasi Produk bahan ajar IPS berbasis kearifan Lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016

2. Untuk menjelaskan, efisiensi dan kemenarikan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar bagi siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016
3. Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan pengadaan buku IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar bagi siswa di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016.

D. Spesifikasi Produk

Dalam hal ini spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan berupa *Printed Material* dan merupakan *Redesign* dari bahan ajar IPS sebelumnya.
2. Materi yang dikembangkan hanya terbatas pada materi lingkungan alam dan buatan.
3. Acuan Pengembangan bersumber dari SK dan KD untuk kelas III MI/SD
4. Cover buku bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *aiq nyereng tunjung tilah empak bau* menggunakan kertas *Art Paper Gramtur* dengan bidang kajian buku yakni Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas III MI dengan latar belakang gunung Rinjani dan kesenian Peresean, serta gendang beleg yang merupakan icon budaya Pulau Lombok
5. Kertas yang digunakan kualitas *Art Paper* (Mengkilat) Ukuran kertas 20 x 25,5 cm (A4) untuk isi dalam buku sedangkan untuk cover menggunakan

pembelajaran akan jauh lebih mudah dikarenakan realisasi konsep kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*) yang dijadikan acuan dalam produk pengembangan bahan ajar sudah lama tertanam tanpa disadari dampaknya secara langsung. Maka integrasi konsep lokal akan sangat membantu dalam upaya mempermudah proses pemahaman peserta didik dengan cakupan yang lebih luas.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

Adapun untuk menghindari melebarnya pembahasan maka perlu ditentukan asumsi dan keterbatasan penelitian dalam hal ini antara lain :

1. Bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*) digunakan oleh siswa kelas III MI pada Tema Mengetahui Lingkungan Alam Sekitar
2. Bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.
3. Terbatas pada ranah kognitif
4. Perlu dikembangkannya bahan ajar berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram dalam upaya untuk membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa. Karena sesuai dengan karakteristik masyarakat sekitar dan dalam bahan ajar itu sendiri mengambil objek serta destinasi yang sangat dekat dengan lingkungan siswa.

5. Tema dalam pengembangan bahan ajar hanya terbatas pada tema mengenal lingkungan alam sekitar untuk kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram yang ada di semester ganjil 2015/2016.
6. Menggunakan model Dick and Carey sampai pada tahap ke Sembilan yakni *revising instruction* (melakukan revisi) karena disesuaikan dengan alokasi waktu pengembangan bahan ajar yang dilakukan.
7. Konsep kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* hanya terbatas substansi hubungan sebab akibat.



G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Opan Perdana, 2013 Pengembangan Bahan Ajar Agama Islam Berbasis Internalisasi Karakter Lokal Di MI Nurussalamah Lembar Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013. ⁶	Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa keberadaan bahan ajar agama islam berbasis internalisasi karakter lokal di MI Nurussalamah efektif digunakan untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa dikarenakan faktor kedekatan siswa dengan bahan ajar sehingga mereka mudah memahami materi yang di ajarkan.	Penelitian ini Terfokus pada pengembangan bahan ajar Agama Islam Berbasis Internalisasi Karakter Lokal.	Pengembangan bahan ajar berbasis nilai nilai karakter dan kearifan lokal akan tetapi dalam penelitian ini menambahkan nilai karakter sebagai hasil substansi dari kearifan lokal.	Konsep kearifan lokal yang digunakan disesuaikan dengan relevansi kajian keilmuan. Ilmu pengetahuan Sosial dimana social problem yang dikaji seputar relasi antara manusia dengan alam secara vertical maupun horizontal.
2	M . Furqon Hadi, 2012 Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal (identifikasi nilai-nilai	Hasil penelitian dari penelitian karakter ini adalah ada banyak karakter yang bersumber dari	Sama- sama Berbasis konsep pengembanganke arifan lokal	Konsep kearifan lokal dengan identifikasi nilai karakter berbasis	Kajian konsep lebih bersifat spesifik dikarenakan konsep <i>aiq nyereng</i>

⁶ Opan Perdana: *Pengembangan Bahan Ajar Agama Islam Berbasis Internalisasi Karakter Lokal Di MI Nurussalamah Kedaro Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013*, thesis magister: IAIN Mataram) hlm 16

	karakter berbasis budaya) di SDN 4 Lembuak. ⁷	kearifan lokal yang berbasis budaya yang bisa dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.	dengan satu konsep yakni identifikasi konsep nilai.	budaya yang di kembangkan terdiri dari banyak konsep dan penjabaran hanya bersifat universal.	<i>tunjungtilah, empak bau</i> dalam pembahasan tercipta secara berkesinambungan dari mulai dasar hingga bagian akhir
3	Wayan suastra ,Ketut Tika, 2012 dengan judul Efektifitas model pembelajaran sains berbasis budaya lokal untuk mengembangkan kompetensi dasar sains dan nilai kearifan lokal di SD 3 Jembrana. ⁸	Model pembelajaran berbasis budaya lokal yang dikembangkan dikatakan berhasil dalam mengangkat nilai pembelajaran	Yang dikembangkan adalah pembelajaran dimana fokus diarahkan kepada penggunaan produk dalam upaya peningkatan proses pembelajaran	Terkosentrasi pada upaya dalam pengembangan model pembelajaran yang berbasis budaya lokal	Disiplin ilmu sebagai <i>head of research</i> dalam penelitian ini yaitu IPS. Dimana konsep kearifan lokal aiq nyereng tunjung tilah empak bau merupakan manifestasi dari nilai dan norma yang digunakan dalam keseharian oleh masyarakat suku Sasak.

⁷M. Furqon Hadi: *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya) di SDN 4 Lembuak Tahun Pelajaran 2012*,thesis magister : IAIN Mataram) hlm 13

⁸Wayan Suastra dkk, *Efektifitas Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains Dan Nilai Kearifan Lokal Di SD3 Jembrana Bali*. E journal program pasca sarjana universitas pendidikan Ganesha ,2012).

4	<p>Penelitian Wagiran, 2012 yang berjudul Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Identifikasi nilai-nilai karakter berbasis budaya masyarakat Banten).⁹</p>	<p>Hasil dalam penelitian yang dilakukan wagiran terdapat beberapa karakter yang ditemukan dalam suatu corak kebudayaan masyarakat Banten khususnya dalam interaksi masyarakat dengan lingkungan sosialnya.</p>	<p>Dalam penelitian wagiran memiliki persamaan dalam bidang kajian yakni sama sama menggunakan konsep kearifan lokal yang terintegrasi dalam budaya</p>	<p>Meskipun sama sama mengungkap konsep kearifan lokal namun dalam penelitian ini Wagiran memfokuskan pada kajian karakter yang berkembang dalam masyarakat</p>	<p>Karakter yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah karakter yang memang sudah terinternalisasi tanpa disadari oleh siswa namun untuk lebih melihat detail dari nilai-nilai tersebut apakah masih terus di pertahankan dan akan coba untuk di integrasikan dalam pembelajaran IPS</p>
5	<p>Dewa Gede Alit, Sukadi dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar IPS Berorientasi IPS Terpadu Untuk Kelas VI Semarang Tahun Pelajaran 2014.”¹⁰</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tergolong kriteria baik karena telah teruji validitasnya. Hasil perhitungan terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar siswa</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian ini yakni model pengembangan yang digunakan yakni Dick & Carey.</p>	<p>Bahan ajar yang dikembangkan masih bersifat umum berorientasi IPS Terpadu tanpa ada konsep kearifan lokal sebagai spesifikasi.</p>	<p>Analisis data yang digunakan menggunakan dua model yakni metode kualitatif deskriptif dan uji t_{test}</p>

⁹Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Masyarakat Banten*(E: Journal Pendidikan Universitas Gunadharma ,2012).

¹⁰ Dewa Gede Alit, Sukadi, *Pengembangan Bahan Ajar Ips Berorientasi IPS Terpadu* (E: Journal Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari melebarnya pembahasan dan dalam memahami variabel yang ada dalam penelitian maka akan ditegaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian antara lain :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses kajian sistematis yang bertumpu pada tahap-tahap yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam bertindak untuk menghasilkan suatu produk yang bisa digunakan.¹¹

2. Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. maupun segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kategori bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.¹²

3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.¹³

4. Kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*)

Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang dihasilkan oleh suatu masyarakat/komunitas dan patut secara terus-menerus dijadikan

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24.

¹²Budiningsih C Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20012), hlm. 13.

¹³ Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu*(Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006), hlm. 5.

pegangan hidup. Konsep *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah Empak Bau* jika diterjemahkan secara bebas berasal dari bahasa sasak sebagai berikut:

- a) *Aiq nyereng* : Air Bersih
- b) *Tunjung tilah* : Bunga Teratai Bermekaran
- c) *Empak Bau* : Ikan Akan Tertangkap

Dari definisi di atas dalam konsep *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* menggambarkan hierarki yang terbangun atas perbuatan manusia yang mempunyai hubungan aspek sebab akibat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.¹⁴ Yang merupakan salah satu contoh kearifan lokal suku Sasak yang ada di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jika di tinjau dari segi aplikatif konsep kearifan lokal dalam konteks pembelajaran adalah lebih kepada bagaimana siswa mampu mengenali konsep sebab akibat mulai dari lingkungan di sekitar yang sudah terintegrasi dengan pola hidup yang di jalani.

Kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana memperkenalkan konsep sebab akibat yang merupakan value dari *Aiq Nyereng* (air jernih) *Tunjung Tilah* (bunga teratai bermekaran) dan *Empak Bau* (ikan akan tertangkap) yang termuat di dalam kegiatan pembelajaran khususnya mengenal lingkungan alam sekitar dimana sub materi yang di pelajari siswa juga terkait dengan lingkungan sekitar yang orientasi konsepnya menekankan pentingnya menjaga keselarasan dan mencegah ketidak seimbangan pada alam.

¹⁴John Ryan Bartholome, *Alif Lam Mim, Kearifan Masyarakat Sasak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 195.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Bahan Ajar

a. Definisi Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹⁵ dari pengertian tersebut menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah-kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran dalam hal ini kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun suatu bahan ajar sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar, dengan adanya bahan ajar akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tahap demi tahap proses pembelajaran guna mencapai kompetensi yang telah menjadi acuan sebelumnya.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau

¹⁵ Widodo Chomshin, *Panduan Menyusun Bahan Ajar*. (Jakarta: Elex Media, 2008), hlm. 40.

KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁶

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dari beberapa paparan mengenai pengertian bahan ajar tersebut dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menginterpretasikan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajar dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang banyak ditemukan pada tingkat sekolah dasar dalam bentuk buku referensi, buku panduan praktikum, bahan ajar dan diktat. Sesuai dengan pedoman penulisan bahan ajar yang dikeluarkan oleh Direktorat Umum Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar harus memiliki ciri-ciri dan karakteristik sebagai berikut;

a) *Self instructional* yakni bahan ajar bisa membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk

¹⁶ Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2008), hlm. 6.

- b) memenuhi karakter *self instructional* maka di dalam bahan ajar yang dikembangkan harus terdapat tujuan yang di rumuskan dengan jelas baik antara tujuan akhir dan tujuan jangka pendek dan juga bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
- c) *Self contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang di pelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- d) *Stand alone* dalam hal ini karakteristik bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama bahan ajar lainnya. Mampu berdiri sendiri
- e) *Adaptive* yakni pada hakikatnya bahan ajar hendaknya bersifat adaptive terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Prinsip kesesuaian terhadap bahan ajar yang sifatnya kekinian dalam proses pembuatan serta penggunaannya.
- f) *User friendly* yakni setiap paparan informasi serta instruksi yang berlaku tampil dan membantu penggunaanya dalam pemakaiannya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginannya.¹⁷

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu untuk membuat siswa untuk belajar secara mandiri

¹⁷ Widodo Chomshin, *Panduan Menyusun Bahan Ajar*. (Jakarta: Elex Media, 2008), hlm. 26-28.

dan memperoleh ketuntasan setelah mengikuti proses pembelajaran antara lain :

- 1) Memberikan contoh-contoh serta ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung materi pembelajaran yang disajikan
- 2) Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mengukur penguasaannya terhadap materi yang dipelajari dengan memberikan tugas-tugas, soal latihan dan sejenisnya
- 3) Kontekstual yakni materi yang tersaji dalam pembelajaran terkait dengan suasana konteks tugas dan lingkungan siswa
- 4) Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.¹⁸

Dengan bahan ajar yang baik memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Sebuah bahan ajar yang baik harus mencakup dan berisikan petunjuk belajar bagi guru dan siswa, kompetensi yang ingin dan akan dicapai harus jelas, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja dapat berupa LK (lembar kerja) dan yang terakhir yakni evaluasi. Sebuah bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi kelayakan isi, bahasa, serta penyajian khususnya secara grafik. Sebuah tes keterbacaan mutlak dibutuhkan untuk menguji sebuah bahan ajar cetak agar diketahui sejauh mana mampu dipahami oleh siswa.

¹⁸ Widodo Chomshin, *Panduan Menyusun Bahan Ajar*. (Jakarta: Elex Media, 2008), hlm. 41.

c. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran, bahan ajar yang baik sekurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja serta evaluasi. Ketika bahan ajar telah dibuat dengan kaidah yang tepat dan sesuai maka akan mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai.¹⁹

Karakteristik siswa yang berbeda khususnya dalam tataran pendidikan dasar yang disesuaikan dengan konsep kearifan lokal akan sangat membantu peserta didik. Jika kita mengacu kepada konsep strategi pembelajaran yang digunakan maka fungsi bahan ajar akan dibagi menjadi 3 bagian yakni yang pertama dalam pembelajaran klasikal yang mencakup sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini siswa bersifat pasif), dan sebagai komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Yang kedua terkait dengan fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual antara lain sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai penunjang media pembelajaran lainnya. Dan yang

¹⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press), hlm. 33.

ketiga fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok yakni sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok itu tersendiri.

2. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975. IPS memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan *cross disciplinary*.²⁰

Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dinamika cakupan semacam itu dapat dipahami mengingat semakin tingginya kompleksitas dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin IPS, seperti ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem kepercayaan. Dengan cara demikian pula diharapkan pendidikan IPS terhindar dari sifat anakhronisme atau ketinggalan zaman, di samping keberadaannya yang diharapkan tetap koheren dengan perkembangan sosial yang terjadi. Berkaitan dengan pengertian IPS, Barth mengemukakan sebagai berikut.

“Social studies was assigned the mission of citizenship education, that mission included the study of personal/social problems in an interdisciplinary

²⁰ Numan Somantri. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosdakarya.2001), hlm. 101.

integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making."²¹

Mengutip pendapat Barth terkait definisi IPS Maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan keputusan. IPS merupakan studi terintegrasi dan ilmu IPS juga berfungsi sebagai wadah dalam upaya mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu IPS seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.²²

Sementara itu, dalam Kurikulum 2006, mata pelajaran IPS disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan *social issue*. Pada jenjang SD/MI,

²¹ Barth, J. L. *Methods of Instruction In Social Studies Education* (Maryland: University Press of America, 2005), hlm. 360.

²² Pusat Kurikulum. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu*. hlm 6

mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Sejalan dengan pengertian umum tersebut, IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu IPS dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tataran sekolah dasar. Implikasinya, berbagai tradisi dalam IPS termasuk konsep, struktur, cara kerja, aspek, metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu IPS, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka memahami bidang kajian IPS. Berkaitan dengan tujuan IPS, Martorella menyatakan bahwa:²³

“The Social Studies are selected information and modes of investigation from the social sciences, selected information from any area that relates directly to an understanding of individuals, groups, and societies and applications of the selected information to citizenship education”.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan informasi terpilih dan cara-cara investigasi dari ilmu-ilmu sosial, informasi dipilih dari berbagai tempat yang berhubungan langsung terhadap pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dan penerapan dari informasi yang dipilih dalam upaya menciptakan dan mendidik warga negara agar menjadi lebih baik. Dari

²³ Martorella, *Social Studies for Elementary School Children, Developing Young Citizen*. (New York: Merrill, 2007), hlm. 7.

pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi diri dalam hidup sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Karakteristik tujuan IPS memiliki tiga kategori, yaitu.²⁴

1. Pendidikan Kemanusiaan

Pendidikan kemanusiaan berarti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsure pendidikan nilai. Selanjutnya, pendidikan kewarganegaraan berarti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga negara yang setia pada Negara.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan nilai dalam tujuan ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan.

3. Pendidikan Intelektual

Pendidikan intelektual berarti bahwa IPS membantu siswa untuk memperoleh ide-ide analitis dan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep IPS. Dalam memecahkan masalah, siswa akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri. Melalui peningkatan kematangan, siswa belajar untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan menguji ide-ide kritis dalam situasi sosial.

²⁴ Kenworthy, Leonard. *Social Studies for The Eighties*. (Canada: John Wiley & Sons, 2000) , hlm. 7.

Ada empat kategori tujuan IPS, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan diartikan sebagai kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini adalah membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial. Keterampilan diartikan sebagai pengembangan berbagai kemampuan tertentu untuk mempergunakan pengetahuan yang diperolehnya. Ada beberapa keterampilan dalam IPS, yaitu keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, dan keterampilan sosial. Sementara sikap diartikan sebagai kemahiran dalam mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, ketertarikan, pandangan, dan kecenderungan tertentu. Nilai diartikan sebagai kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.²⁵

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.²⁶

Berdasarkan paparan di atas, dalam perspektif formal dan realistik, IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan

²⁵ Fraenkel, Jack R. *Helping Students Think Value Strategies for Teaching Social Studies*. (New Jersey: Prentice-Hall, 2005), hlm. 61.

²⁶ Pusat Kurikulum. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS terpadu*. hlm 6

(*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar serta situasi berikut ini.²⁷ Hendaknya menjadi orientasi utama pelaksanaan Pendidikan IPS di sekolah dasar.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

3. Kearifan Lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yakni kearifan dan lokal secara umum jika diterjemahkan maka kearifan lokal (*local wisdom*) dapat diartikan sebagai gagasan masyarakat suatu daerah atau tempat yang bersifat bijaksana dan terintegrasi dengan pola hidup suatu masyarakat di daerah tertentu sehingga menjadi kebiasaan.²⁸ Kearifan lokal jika dikaji dalam perspektif kemasyarakatan secara universal merupakan sesuatu yang memang telah ada dan berkembang

²⁷ Permendiknas No. 22 Tahun 2006

²⁸ Aminuddin, *Menjaga Lingkungan dengan Kearifan Lokal*, (Bandung: Titian Ilmu, 2013) hlm. 6.

lintas generasi dan merupakan warisan dari suatu pola interaksi yang terbangun ditengah masyarakat.²⁹ Kearifan lokal (*local genius*) yakni kebenaran yang telah mentradisi atau melekat dalam suatu daerah dan kerap kali dipraktekan dalam konsep hidup masyarakatnya.

Selanjutnya, kata lokal dalam konteks pengertian masalah yang di bahas disini dimaksudkan sebagai lingkungan tempat peserta didik berdomisili, hidup, dan dibesarkan pada suatu kelompok masyarakat tertentu yang memiliki suatu sistem nilai budaya tertentu pula. Sistem nilai budaya itu sendiri menurut Koentjaraningrat dalam bukunya pengantar antropologi terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup.³⁰ Hal ini bermakna bahwa sistem nilai yang ada di masyarakat tersebut akan termanifestasi dalam perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari, baik itu terwujud dalam bentuk kearifan-kearifan lokal maupun tradisi atau lainnya.

Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada.³¹ Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

²⁹Setiadi, Elly M.dkk Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 28.

³⁰ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 209.

³¹ M. Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi* (Yogyakarta: IKAPI,2010), hlm.19.

Kearifan lokal dapat dikatakan sebagai sumber pengetahuan yang diselenggarakan dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya maka dapat pula dikatakan sejatinya kearifan lokal merupakan tata cara tentang memperlakukan sesuatu yang terbentuk secara tidak langsung dari pola-pola yang digunakan dalam interaksi social pada suatu masyarakat di daerah tertentu Dalam kearifan lokal, terkandung pula kearifan budaya lokal. Kearifan budaya lokal sendiri adalah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama dan lintas generasi. Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

Terkait dengan konsep kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau* yang merupakan produk budaya masyarakat suku sasak yang ada di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengandung makna dalam sebuah keputusan haruslah diambil dengan adil dan bijaksana hal ini juga di maknai berbanding lurus dengan konsep kehidupan manusia dimana manusia senantiasa harus memelihara hubungan antar sesama manusia, manusia dengan alam dan hubungan dengan sang pencipta.³²

³² Lalu Muhammad Azhar, *Reramputan Bahasa Sasak* (Klaten: Intan Pariwara, 1996), hlm. 43.

Dalam konsep asli masyarakat suku sasak ini, terkandung nilai pendidikan yang sangat berharga yakni kebijaksanaan, kedamaian dan saling memelihara/mengayomi dalam upaya membentuk karakter manusia yang berbudi terkait dengan hubungan sesama manusia ataupun manusia dengan alam. Dengan demikian nilai pendidikan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang berbudi pekerti yang luhur.

Jika dikaji lebih dalam bentuk kearifan lokal yang berkembang di dalam masyarakat dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Wujud religi dan kebudayaan fisik berupa bangunan-bangunan yang sudah ada sejak zaman dahulu seperti candi, masjid, menara dll.
- b. Wujud religi dan kebudayaan ada memang beberapa hal yang masuk dalam bagian ini dan kebanyakan masih dipraktikan sampai sekarang seperti filsafat/aturan mengenai ketuhanan yang intinya banyak mengarah kepada konsep kepercayaan tentang ketuhanan.
- c. Wujud *system social* yakni terkait dengan upacara, dan ritual keagamaan yang berlaku sampai sekarang.³³

Jika kita ingin mengambil suatu kesimpulan eksistensi Kearifan lokal sesungguhnya mempunyai begitu banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup yang bisa dilestarikan sebagai identitas asli bangsa. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa.

³³ Muhtadi, Dedi .“Ketika Kearifan Lokal Tergerus Zaman, Kompas, 23 April 2011, hlm 13

Budaya nusantara yang plural dan dinamis merupakan sumber kearifan lokal yang tidak akan mati, karena semuanya merupakan kenyataan hidup (*living reality*) yang tidak dapat dihindari. Selain itu, kearifan lokal dapat mentransfer nilai-nilai luhur suatu bangsa yang merupakan warisan yang mahal dari para leluhur. Keterkaitan manusia dengan alam dalam konsep penyatuan terwujud dalam pandangan masyarakat suku Sasak bahwa manusia dan alam hidup memiliki ketergantungan diantara keduanya.

Pada masyarakat Sasak, kearifan lokal merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan agama dan adat budaya. Karenanya denyut nadi kehidupan masyarakat Sasak memerlukan cara-cara yang arif lagi bijaksana. Karena itu sikap yang etika yang dikembangkan masyarakat sasak setidaknya juga tercermin dari petuah para orang tua yang dapat disimpulkan dalam ungkapan-ungkapan berikut *Solah Mum Gaweq, Solah Eam Daet, Bayoq Mum Gaweq Bayoq Eam Daet* (baik yang dikerjakan maka akan mendapat kebaikan dan buruk yang dikerjakan maka akan mendapatkan keburukan), Khusus dalam konsep *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* mengandung hal yang sama yakni konsep hubungan sebab akibat dimana dalam proses kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan di sekitar mereka dimana setiap perlakuan terhadap alam baik ataupun buruk akan mendapatkan hasil sebagaimana mestinya Masyarakat memahami bahwa seluruh alam raya diciptakan untuk digunakan oleh manusia dalam melanjutkan evolusinya, hingga mencapai tujuan penciptaan.³⁴

³⁴John Ryan Bartholome, *Alif Lam Mim, Kearifan Masyarakat Sasak*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2001) hlm. 197.

Kehidupan makhluk-makhluk Tuhan saling terkait. Bila terjadi gangguan yang luar biasa terhadap salah satunya, maka makhluk yang berada dalam lingkungan hidup akan ikut terganggu pula. Hubungan antara manusia dan alam atau hubungan manusia dan sesamanya, bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dan hamba, namun lebih merupakan hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Tuhan. Karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimilikinya, tetapi akibat anugrah Tuhan. Setelah menyadari pandangan agama tentang makna kekhalifahan manusia yang menjadi tujuan penciptaan di muka bumi, maka tidak heran bila puluhan bahkan ratusan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW yang dijadikan landasan dalam berpijak guna tercapainya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa pola kehidupan yang relative tetap memiliki aturan dasar yang turun temurun dan menjadi norma hidup dari komunitas masyarakat Sasak. Aturan norma ini disimbolkan dengan *Buku-Ngawan* (sebab-akibat) karena kehidupan itu mesti teratur dan memiliki aturan seperti halnya alam semesta. Darimana memulai membangun *Bale-Langgak* (rumah dan kelengkapannya), *Berugaq-Secepat*, *Alang-Sambi*, *Leah-Lambur*, *Jebak*, *Pengorong*, kemudian menjadi pemukiman dengan istilah *Gubug-Gempeng* dan seterusnya sehingga terbentuklah *Dise-Dasan*.

Secara harmonis kehidupan *Dise-Dasan* sangat erat hubungannya dengan lingkungan alam sekitar, khususnya berhubungan dengan istilah *Epe-*

³⁵ Ridwan NA. "Keilmuan Kearifan Lokal", *Journal Studi Islam dan Budaya*. (2011), hlm. 27.

Aik yang menjadi sumber dari segala sumber hidup dan kehidupan komunitas masyarakat sasak. Berdasarkan aturan adat budaya ini, maka muncul budaya tradisional masyarakat sasak yang tidak lepas dari pola trinitaris dasar yakni : pertama, *Epe-Aik* sebagai pemilik yang maha kuasa atas segala asal kejadian alam dan manusia. Kedua, *Gumi-Paer* sebagai tanah tempat berpijak disitu langit dijunjung, karena di *Gumi-Paer* ini masyarakat sasak dilahirkan. Diberi kehidupan dan selanjutnya diwafatkan. Ketiga, *Budi-Kaye* yang merupakan kekayaan pribadi dari kesadaran akan *Budi-Daye Sang Hyang Sukseme* yang menurunkan akal-budi pada setiap diri manusia untuk mendapatkan kemuliaan hidup yang akan dibawa sampai meninggal dunia.³⁶ Ketiga hal inilah yang akan mewarnai setiap pandangan, ucapan dan perbuatan masyarakat Sasak menjadi adat budaya yang tidak hanya diukur dengan hasil karya secara material namun yang lebih penting adalah nilai-nilai yang diperoleh selama hidup yang tercermin dari pelaksanaan adat istiadat mereka. Hal inilah yang perlu digali lebih luas dan mendalam, tentang pemahaman akan kearifan lokal terpadu yang dimiliki oleh masyarakat Sasak dalam hidup bermasyarakat tanpa konflik yang melibatkan kearifan budaya lokal dapat bersinergi, harmonis dan menguntungkan manusia dan lingkungannya.³⁷

Upaya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah, Empak Bau* yang merupakan manifestasi dari ketiga model konsep di atas dimana manusia harus menyadari betapa pentingnya bersinergi

³⁶ Lalu Muhammad Azhar, *Reramputan Bahasa Sasak* (Klaten: Intan Pariwara, 1996), hlm. 32.

³⁷ John Ryan Bartholome, Alif Lam Mim, *Kearifan Masyarakat Sasak*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2001), hlm. 200.

dengan alam pada siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram mempunyai aspek relevansi dengan Pembelajaran yang bersifat kontekstual dimana akan berfungsi menumbuhkan sikap kreatif dan budi luhur. Jika hal ini tetap terjaga maka nilai-nilai kearifan kearifan lokal yang selama ini ada dalam masyarakat dapat terus terjaga, dihormati dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh masyarakat.

Masyarakat suku Sasak dalam hal menjaga kelestarian alam menerapkan sanksi kepada masyarakatnya (*Awig-Awig*) aturan tertulis maupun tidak terkait pelanggaran hukum adat. Mulai dari menyembelih hewan peliharaan hingga sanksi yang berat yakni diasingkan dari lingkungan. Pada dasarnya banyak nilai yang terkandung di dalamnya seperti jujur, bertanggung jawab dalam upaya menjaga lingkungan.

Untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks pendidikan dasar terutama dalam hal pembelajaran maka diperlukan berbagai upaya yang dapat kita lakukan yaitu salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan wujud kearifan lokal yang ada ke dalam proses pembelajaran di sekolah salah satunya dengan mengembangkan dan mengintegrasikan kearifan lokal salah satunya konsep *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* dalam pembelajaran.

Upaya pelestarian kearifan lokal yang bersumber dari masyarakat sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan dilakukan dengan menjadikan kearifan lokal sebagai sumber materi dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan tujuan dari pembelajaran itu

sendiri akan dapat tercapai dengan maksimal dengan adanya pendekatan budaya, adat dan kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Melalui upaya tersebut diharapkan berbagai kearifan lokal yang ada di masyarakat selama ini dapat tetap terjaga keberadaannya, selain itu dengan penanaman nilai-nilai dan hakikat kearifan lokal yang ada sejak dini pada siswa, diharapkan siswa dapat menyerap, memahami kemudian mengaplikasikan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya kelak.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal secara integratif, kontekstual, bernilai budi luhur, sangat layak diterapkan di sekolah. Hal ini penting, mengingat kearifan lokal cepat atau lambat akan membangun jiwa siswa, agar lebih mampu menatap kecerahan di masa depan dan lebih urgen lagi, adalah pembelajaran kearifan lokal yang benar-benar sesuai dengan dunia para siswa sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik dan yang paling penting dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak usia dini khususnya dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empaq Bau* dengan substansi tema mengenal lingkungan alam sekitar yang diawali dengan pembahasan mengenai pengertian lingkungan itu sendiri, dilanjutkan dengan penjelasan tentang nilai-nilai lingkungan, jenis lingkungan, dan prosedur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pengembangan bahan ajar untuk siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016.

Sebagai makhluk hidup, siswa selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu komponen di dalam sistem lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan relasi yang terdapat dalam sistem tersebut.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah.³⁸ Dalam kamus Bahasa Inggris istilah lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling.³⁹ Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan ditegakkan konsep lingkungan sebagai berikut. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang

³⁸ Dendy Sugiono. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm 569

³⁹ Barlia, Lily. *Peran Lingkungan Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), hlm 5

mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan alam dan juga prikehidupan, yang berdampak pada kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁴⁰

Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat yang dimulai dengan penggunaan cara atau metode bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak usia dini. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Hal ini terjabarkan ke dalam muatan substansi kurikulum yang harus dipelajari peserta didik yakni standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian terpaparkan kedalam kata kerja operasional (terukur) khususnya dalam tema lingkungan alam sekitar yang harus dipelajari oleh siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Seperti kita ketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini.

⁴⁰ UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan alamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Anak memiliki kesempatan yang alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan ini sangat alami dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan aspek fisik anak.

Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajarnya, anak-anak menjadi tahu bagaimana tubuh mereka bekerja dan merasakan bagaimana rasanya pada saat mereka memanjat pohon tertentu, berayun-ayun, merangkak melalui sebuah terowongan atau berguling di dedaunan. Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh teman-temannya anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis.

Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan membantu dan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Lingkungan sendiri menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. Jika dikaitkan dengan substansi kurikulum yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram yang ada pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016 akan sangat tepat mengingat konsep kearifan

lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* mempunyai muatan norma dan nilai yang berkaitan erat dengan relasi siswa dengan lingkungan sekitar.

5. Kajian Teori Dalam Perspektif Islam

a. Bahan Ajar Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an merupakan salah satu wahyu yang berupa kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an yang berupa kalam Allah ini merupakan kitab atau wahyu yang istimewa dibandingkan dengan wahyu-wahyu yang lainnya. Bahkan salah satu keistimewaannya adalah tidak ada satu bacaan-pun sejak peradaban baca tulis dikenal yang dibaca baik oleh orang yang mengerti artinya, maupun oleh orang yang tidak mengerti artinya. Di samping itu, Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam dan sebagai petunjuk ke jalan yang benar untuk totalitas umat manusia yang tujuan utamanya mengantarkan manusia kepada suatu kehidupan yang membahagiakannya untuk kehidupan sekarang dan juga esok di akhirat.⁴¹

Hal ini tergambar secara jelas melalui firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5).⁴²

⁴¹ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta, Amzah 2006), hlm. 26.

⁴² QS. Al-Alaq (96) : 1-5

Allah SWT memerintahkan kepada ummat manusia melalui Rasulullah untuk membaca. *Iqra* sebuah perintah tekstual jika ditelaah lebih dalam berdasarkan asbabun nuzul memiliki cakupan dan pengaruh yang sangat luas. Perintah membaca dalam surat Al-Alaq ini diulangi 2 kali. Pengulangan tersebut sebagai penegasan terhadap arti pentingnya membaca dan jika ditinjau lebih lanjut dalam hal ini membaca merupakan kegiatan belajar dan Allah SWT sudah jelas menjanjikan hambanya akan mendapat derajat terpuji.

Al-Qur'an pada dasarnya tidak pernah menyiratkan secara langsung namun memberikan pandangan yang mengacu kepada kehidupan di dunia ini, tentang urgensi dari pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dilakukan oleh manusia melalui suruhan membaca yang notabeneanya adalah kegiatan belajar. Seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil Al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan.

Membaca dalam ayat tersebut memiliki arti yang luas. Di samping perintah untuk membaca ayat-ayat al Qur'an yang tergolong ayat Qauliyah, membaca disitu juga dimaksudkan untuk mengamati ayat-ayat Qauniyah yakni alam dan segala isinya. Dengan membaca tanda-tanda (Qur'an, alam dan manusia sendiri) diharapkan manusia dapat mengenal dan menghayati eksistensi Tuhannya. Membaca dalam konteks ini dimaknai sebagai kegiatan belajar merupakan sarana atau wadah manusia untuk dapat mendalami kualitas dirinya sehingga ia dapat menjaga perannya sebagai khalifah di bumi. Anjuran membaca yang tertuang dalam kata *Iqro'* bersifat edukatif. Yang

mana pendidikan menjadi anjuran utama dalam membentuk kesempurnaan adapun terjemahan dari Surah Al-Alaq menuai makna trasendensi yang menjadi penopang segala aktifitas makhluk.

Demikian besar manfaat membaca yang dijanjikan Allah dalam ayat ke 3 surat Al-Alaq yakni anugerah ilmu pengetahuan, wawasan, pemahaman, kearifan, kebijaksanaan dan lain-lain yang merupakan ciri-ciri kemuliaan yang terpancar dari kemuliaan Allah *Wa Rabbukal Akram*. Dalam Surat Al-Alaq 1-5 ini betapa Allah SWT sangat apresiatif terhadap ilmu pengetahuan. Memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca dan menulis dan menganalisa dari segala yang ada ini dengan diberi potensi akal sebagai pisau pengasahnya. Dengan membaca dan menulis, manusia akan eksis menjadi khalifah di bumi sebagaimana yang dijanjikan-Nya. Dengan diawali membaca, menulis dan selanjutnya mengetahui jagat raya dan di balik semuanya, kemudian manusia beriman, disinilah baru nampak kedudukan manusia yang tinggi, sebagaimana Allah SWT. berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujaadilah: 11).⁴³

⁴³ QS. Al-Mujaadilah (58) : 11

Dalam surat Az-Zumar ayat 9 Allah menegaskan bahwa kedudukan orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu. Firman Allah SWT :

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ ۖ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar : 9).⁴⁴

Nabi Muhammad yang *ummiy* dan hidup di tengah-tengah budaya jahiliyyah diseru oleh Tuhannya pertama kali dengan membaca, menelaah, meneliti serta memperhatikan seluruh dimensi-dimensi kehidupan yang ada. Sehingga jelaslah bahwa Al-Qura'n dan Islam dalam garis yang lebih luas memperhatikan perihal membaca dalam konteks belajar, guna pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban umat manusia secara umumnya.

Jika dikaitkan dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang memang hasil yang diharapkan berupa *printed material* yang bisa dibaca oleh peserta didik sesuai dengan model pengembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

⁴⁴ Q.S. Az-Zumar (39) : 9

Secara eksplisit relasi materi yang akan disajikan dalam bahan ajar tergambar dalam beberapa kategori antara lain:

- 1) Membaca. Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan di dalam Surat Al-Alaq. Meskipun surat itu tidak menegaskan urutan materi pendidikan, dengan dicantulkannya membaca pada urutan pertama tergambar di benak kita bahwa materi tersebut harus pertama kali diberikan kepada peserta didik sebelum mengajarkan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa mereka. Kondisi ini sesuai pula dengan penegasan Allah di dalam Surat an-Nahl ayat 78 bahwa manusia dianugerahi tiga potensi, yaitu pendengaran, penglihatan, dan perasaan (hati).
- 2) Menulis. Dalam ayat 4 surat Al-Alaq kata yang digunakan, yakni *qalam* adalah alat tetapi yang dimaksud adalah penggunaan alat tersebut, yakni tulisan. Pengertian ini ditarik karena sulit digambarkan bagaimana pena yang merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pengajaran. Pemilihan kata *qalam*, sebagai pengganti kata kitabah yang berarti tulisan di samping untuk penyesuaian akhir kata ayat ini dengan akhir kata ayat sebelum dan sesudahnya, juga untuk menggambarkan pentingnya peranan alat tulis, baik yang sederhana maupun yang canggih. Dengan kalam dan pena Allah sudah menunjukkan suatu media komunikasi, sehingga manusia dapat berhubungan satu sama lain melalui media tulisan. Tanpa kalam tersebut tidak mungkin Nabi SAW dan para sahabatnya serta para pengikutnya dapat menyebarluaskan ajaran Al-Qur'an dan sunnah kepada

orang lain. Hanya melalui perantara kalam inilah ajaran islam dapat tersebar luas dengan cepat dan dan meluas. Dalam beberapa bagian inti materi dalam buku siswa diharuskan menuangkan pemikirannya.

- 3) Apa saja yang ada di alam. Apa saja yang dapat di jangkau oleh pemikiran manusia di dalam kehidupannya merupakan materi belajar, sebab dalam surat Al-Alaq Allah tidak memberikan batasan apa yang harus dibaca dan di pelajari manusia melainkan Allah memerintahkan secara umum. Artinya manusia harus membaca ciptaan Allah baik yang bersifat *qauniyah* ataupun yang bersifat *qauniyah*

b. Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Islam

Keterkaitan materi ilmu pengetahuan sosial khususnya dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Jika ditinjau dari perspektif agama islam hal ini terkait substansi dari kajian ilmu sosial yang menyangkut relasi secara vertical maupun horizontal dengan semua elemen yang ada pada zona makro kosmos maupun mikro kosmos. Hubungan dalam konteks ini menyangkut bagaimana manusia menjalankan interaksi sosial dengan alam maupun lingkungan sekitar.

Ilmu pengetahuan sosial dalam fokus kajiannya tentang Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain. Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas

tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup.⁴⁵

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa menjalani hidup dengan baik. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al- Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

⁴⁵ Sarwono, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 4

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴⁶

Islam telah tampil sebagai agama yang memberi perhatian pada keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, antara hubungan manusia dengan manusia, antara urusan ibadah dan muammalah dalam arti luas. Keterkaitan agama dengan kemanusiaan menjadi penting, jika dikaitkan dengan situasi kemanusiaan pada zaman ini.

Karakteristik ajaran Islam dapat dilihat dari ajaran dibidang ilmu sosial. Ajaran Islam dibidang ilmu sosial termasuk paling menonjol, karena seluruh bidang ajaran Islam pada akhirnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Dalam ilmu Sosial ini, Islam dituntut untuk menjunjung tinggi sifat tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa dan kebersamaan.

Ukuran ketinggian derajat manusia dalam pandangan islam bukan ditentukan oleh nenek moyang, kebangsaannya, warna kulit, dan jenis kelamin. Kualitas dan ketinggian derajat seseorang ditentukan oleh ketaqwaannya yang ditujukan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia.

Keterkaitan agama dengan masalah kemanusiaan sebagai tersebut di atas menjadi penting jika dikaitkan dengan situasi kemanusiaan di zaman modern ini, masyarakat mengetahui bahwa dewasa ini manusia menghadapi

⁴⁶ Q.S. Al-Hujurat (49) : 13

berbagai macam persoalan yang benar benar membutuhkan pemecahan segera, kadang-kadang kita merasa bahwa situasi yang penuh dengan problematika di dunia modern, justru disebabkan oleh perkembangan pemikiran manusia sendiri, dibalik kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dunia modern sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia, umat manusia telah berhasil mengorganisasikan ekonomi, menata struktur politik serta membangun peradaban yang maju untuk dirinya sendiri tetapi pada saat yang sama kita juga melihat bahwa umat manusia telah menjadi tawanan dari hasil ciptaanya sendiri sejak manusia memasuki zaman modern. Mampu mengembangkan potensi-potensi rasionalnya dan belenggu pemikiran hukum alam yang sangat memikat.

c. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang di ridhai Allah. Sebagaimana termaktub dalam Al-Quran dalam surat Ali-'Imran,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. Ali -'Imran: 19).*⁴⁷

Sejak zaman Rasulullah SAW, Islam disampaikan dengan beragam cara, didakwahkan kepada umat dengan berbagai metode. Metode tersebut

⁴⁷ QS. Ali-'Imran (3) : 19

adalah sebuah cara untuk menyampaikan esensi ajaran Islam sendiri. Dalam perkembangannya Islam tidak dapat dipisahkan dengan budaya, bahkan Islam merangkul budaya untuk menyampaikan ajarannya.

Namun, apakah pengertian budaya sebenarnya dan bagaimana Islam memandangnya.? Budaya adalah kelakuan yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan tertentu. Dahulu kebiasaan memberikan makanan untuk berhala adalah budaya di kalangan masyarakat jahiliah Arab.⁴⁸

Namun, setelah Rasul datang beliau mengubah kebiasaan jahiliah tersebut, dan menggantikannya dengan ajaran Islam. Misalnya, kebiasaan memberikan makanan untuk berhala, diganti beliau dengan mengajarkan bersedekah. Begitu pula pada generasi berikutnya, wali sembilan di Jawa misalnya. Para wali mengubah kebiasaan atau budaya masyarakat pada saat itu, dan menggantinya dengan kegiatan yang bernilai ibadah.

Berulang kali di dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan kita untuk berpikir. Dengannya kita menjadi makhluk yang sempurna. Otak manusia memiliki kapasitas yang luar biasa, terbatas namun batasnya tidak diketahui. sebenarnya. Dengan adanya akal pikiran ini manusia bisa memilih tindakan yang tepat bagi kehidupannya. Tindakan yang tepat ini tidak terlepas dari nilai-nilai agama, sehingga akal dan nafsu kita terarah dengan benar dan menjadikan kita sebagai orang sukses. Jika itu sudah dilakukan maka manusia benar-benar mencapai derajat yang tinggi sesuai dengan tujuan penciptaan diri kita yang sebenarnya oleh Allah. Namun jika tidak, kita tidak bisa

⁴⁸ Ali Nurdin, *Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Quran* (Jakarta: Aksara Pratama, 2006), hlm. 70.

mencapai kesempurnaan di dalam derajat kita yang sebenarnya. Derajat kita sangat rendah seperti setan atau lebih buruk dari binatang ternak.⁴⁹

Segala keperluan manusia di bumi ini telah disediakan oleh Allah, dan segalanya telah ditundukkan oleh Allah untuk kita. Apakah kita menganggap itu adalah sesuatu yang kecil? Semua itu adalah amanah yang besar untuk dikelola dan dipergunakan dengan baik. Setiap manusia adalah pemimpin (khalifah) dan yang paling minim adalah memimpin diri sendiri. Bahkan, mengendalikan hawa nafsu termasuk jihad yang terbesar. Manusia memerlukan keseimbangan agar dengan adanya kelebihan berupa otak mereka tidak zalim dan sombong, dan dengan nafsu mereka tidak melampaui batas atau sewenang-wenang.

Dari penjabaran di atas secara garis besar Islam membiarkan beberapa adat kebiasaan manusia yang tidak bertentangan dengan syariat dan adab-adab Islam atau sejalan dengannya. Oleh karena itu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak menghapus seluruh adat dan budaya masyarakat Arab yang ada sebelum datangnya Islam. Akan tetapi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang budaya-budaya yang mengandung unsur syirik, seperti pemujaan terhadap leluhur dan nenek moyang, dan budaya-budaya yang bertentangan dengan adab-adab Islami.

Jadi, selama adat dan budaya itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, silakan melakukannya. Namun jika bertentangan dengan ajaran Islam, seperti memamerkan aurat pada sebagian pakaian adat daerah, atau budaya itu

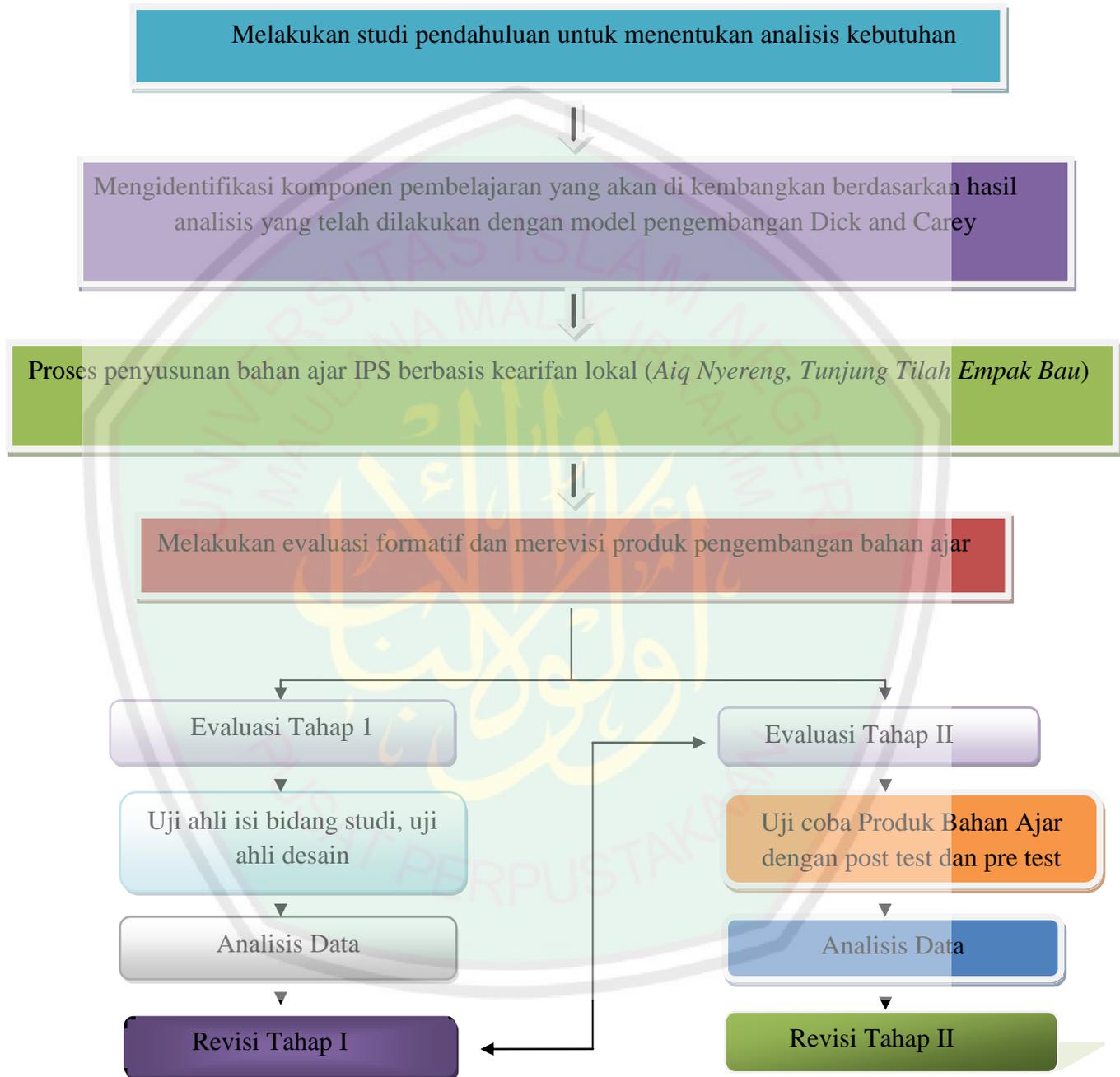
⁴⁹ Sholikhin, Muhammad. *Hadirkan Allah Di Hatimu*. (Solo: Tiga Serangkai, 2008.), hlm 37.

berbau syirik atau memiliki asal-usul ritual syirik dan pemujaan atau penyembahan kepada dewa-dewa atau tuhan-tuhan selain Allah, maka budaya seperti itu hukumnya haram. Jadi jelas konsep kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*. Merupakan konsep kearifan lokal yang sarat akan nilai-nilai serta norma sosial yang mengatur jelas antara relasi manusia dengan alam dan juga relasi antara manusia dengan Sang pencipta.



B. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Untuk mengembangkan sebuah produk bahan ajar berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*) diperlukan persiapan dan

perencanaan yang teliti. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan produk. Model pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang akan dikembangkan mengacu pada desain *Research & Development* (R & D) dari Walter Dick and Lou Carey.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian Dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*Research and development/R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal.⁹⁷ Sesuai dengan namanya, *Research & Development* dipahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan diteruskan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), sedangkan kegiatan pengembangan (*development*) dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.

Pada dasarnya ketika ingin menggarap suatu model penelitian dan pengembangan maka dalam hal ini peneliti mengarahkannya kepada salah satu tujuan yakni dalam hal ini pengembangan dalam bidang pendidikan. Secara umum tujuan penelitian dan pengembangan yakni bagaimana menghasilkan produk yang bisa digunakan sebagai sarana penunjang dalam

⁹⁷ Truckman, Bruce W. *Conducting Educational Research*. (New York: Harcourt Brace, 2009), hlm. 23.

mengatasi kesenjangan yang terjadi pembelajaran dalam hal ini masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang di temukan peneliti yakni permasalahan dalam pembelajaran IPS.

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*) adalah suatu upaya pencegahan terhadap pola pikir masyarakat terkait ilmu pengetahuan sosial yang notabeneanya identik dengan pelajaran yang membosankan. Sesuai dengan namanya penelitian *research and development* (R&D) bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan sejauh mana efektifitas produk yang dikembangkan tersebut bisa berguna di masyarakat. Dalam hal ini terkait pengembangan bahan ajar yang dimana termasuk kategori sumber belajar.

Ada berbagai macam model pengembangan atau rancangan penelitian dan pengembangan salah satunya adalah model Dick and Carey yang akan di gunakan dalam penelitian terkait pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*) adapun tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian ini antara lain.⁹⁸

1. *Identifying Instructional Goal*: Analisis kebutuhan (menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan)
2. *Conducting Instructional Analysis*: Analisis pembelajaran (mencakup keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran)

⁹⁸ Walter Dick and Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction, Fourt Edition*, (New York: Haper Collins College Publisher, 1996), hlm.183.

3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics*: Analisis pembelajaran dan konteks (mencakup kemampuan sikap, karakteristik awal pembelajaran dalam latar pembelajaran)
4. *Writing Performance Objectives*: Tujuan umum khusus (menjabarkan tujuan umum kedalam tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja, atau oprasional)
5. *Developing Criterion-Referenced Test*: mengembangkan instrumen (yang secara langsung berkaitan dengan tujuan khusus)
6. *Developing Instructional Strategi*: mengembangkan strategi pembelajaran (secara spesifik untuk membantu pembelajaran dalam mencapai tujuan khusus)
7. *Developing and Selecting Instruction*: mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran (yaitu dapat berupa: bahan cetak, audio, audio visual dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan)
8. *Designing and Conducting Formatif Evaluation*: Merancang dan melakukan evaluasi formatif (dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk yang dikembangkan. Atau dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan aksud untuk mendukung proses peningkatan efektifitas)
9. *Revising Instrution*: melakukan revisi (dilakukan terhadap tujuh langkah: pertama, yaitu gambaran umum pembelajaran, analisis pembelajaran, prilaku awal unjuk kerja atau performasi, butir tes, strategi pembelajaran dan bahan-bahan pembelajaran)

10. *Designing and Conducting Summative Evaluasi*: evaluasi sumatif (untuk meningkatkan tingkat efektivitas program secara keseluruhan dibandingkan dengan program lain).

Langkah pengembangan Dick and Carey pengadaptasiannya dalam bentuk teknik perencanaan teknik sasaran dan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan pada setiap tahapan bukanlah hal baku jadi langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah rujukan yang diinstruksikan oleh Walter Dick and Lou Carey diantaranya sebagai berikut⁹⁹:

1) Identifying Instructional Goal (Analisis Kebutuhan)

Dalam langkah ini analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan dan dimiliki siswa setelah menggunakan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Dan Empak Bau*) Dalam upaya pengembangan bahan ajar yang dilakukan berupa Redesign dari bahan ajar IPS yang sudah ada sebelumnya Yang di mulai dari tahap mengkaji kurikulum IPS tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran IPS pada

⁹⁹ Walter Dick and Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction, Fourt Edition*, (New York: Haper Collins College Publisher, 1996), hlm.183.

tema Lingkungan Alam Sekitar dan menganalisis SK, KD dan Indikator di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.¹⁰⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pada siswa SD/MI agar mereka mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang lebih jauh (dunia). IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

Pengajaran IPS berdasarkan KTSP disusun secara sistematis komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan. Dalam kehidupan di masyarakat sering terjadi *Social Problem*, berbagai masalah sosial diantaranya terjadi di lingkungan pada pemahaman dan kepedulian siswa terhadap upaya mengcover permasalahan tersebut.

IPS di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Fungsi-fungsi tersebut dapat diwujudkan bila guru menggunakan contoh-contoh dan bahan serta alat pelajaran yang relevan dengan tingkat dan perkembangan anak didik, pada saat melakukan proses pembelajaran. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.¹⁰¹ :

¹⁰⁰ PERMENDIKNAS No.22 Tahun 2006.

¹⁰¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 29.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar diawali dengan memetakan tujuan pembelajaran IPS di MI Mambaul Khair NW Kota Mataram Kelas III sebagai berikut:

BAGAN 3.1 PEMETAAN TUJUAN PEMBELAJARAN IPS



BAGAN 3.2 STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

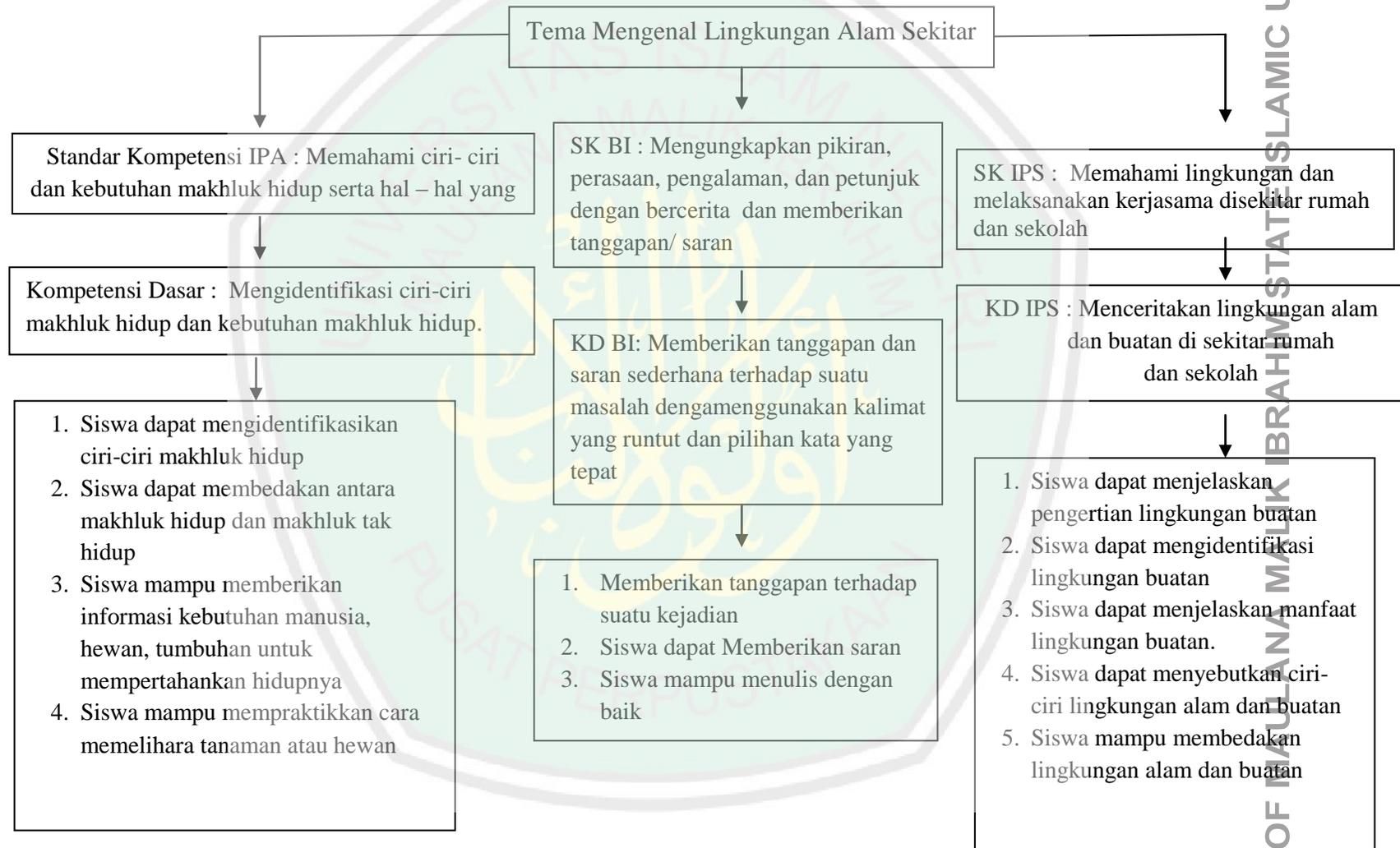


2) *Conducting Instructional Analysis (Analisis Pembelajaran)*

Dalam konsep pembelajaran kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan terkandung nilai-nilai yang diperoleh siswa secara tidak langsung itu bersifat umum dan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek dan orang lain, sedangkan sikap berkenaan dengan hak-hak yang khusus. Suatu nilai merupakan ukuran untuk menentukan apakah itu baik/buruk nilai bersifat utuh dan abstrak.

Pengajaran nilai memerlukan *skill* dengan memperhatikan kesesuaian bahan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari. Bahan acuan bukan hanya kepada kurikulum yang tertera dalam rancangan formal tetapi juga kepada *Hidden Curriculum* dengan mempertimbangkan pula potensi dan kemampuan anak. Dalam tahap ini peneliti akan merumuskan tujuan instruksional yang merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Dan Empak Bau*) pada tema Lingkungan Alam Sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016 dan dinyatakan dalam kata kerja operasional terukur sebagai berikut:

BAGAN 3.3 TUJUAN INSTRUKSIONAL PEMBELAJARAN IPS KELAS III MI



3) Identifying Entry Behaviors, Characteristics (Analisis Pembelajaran dan Konteks)

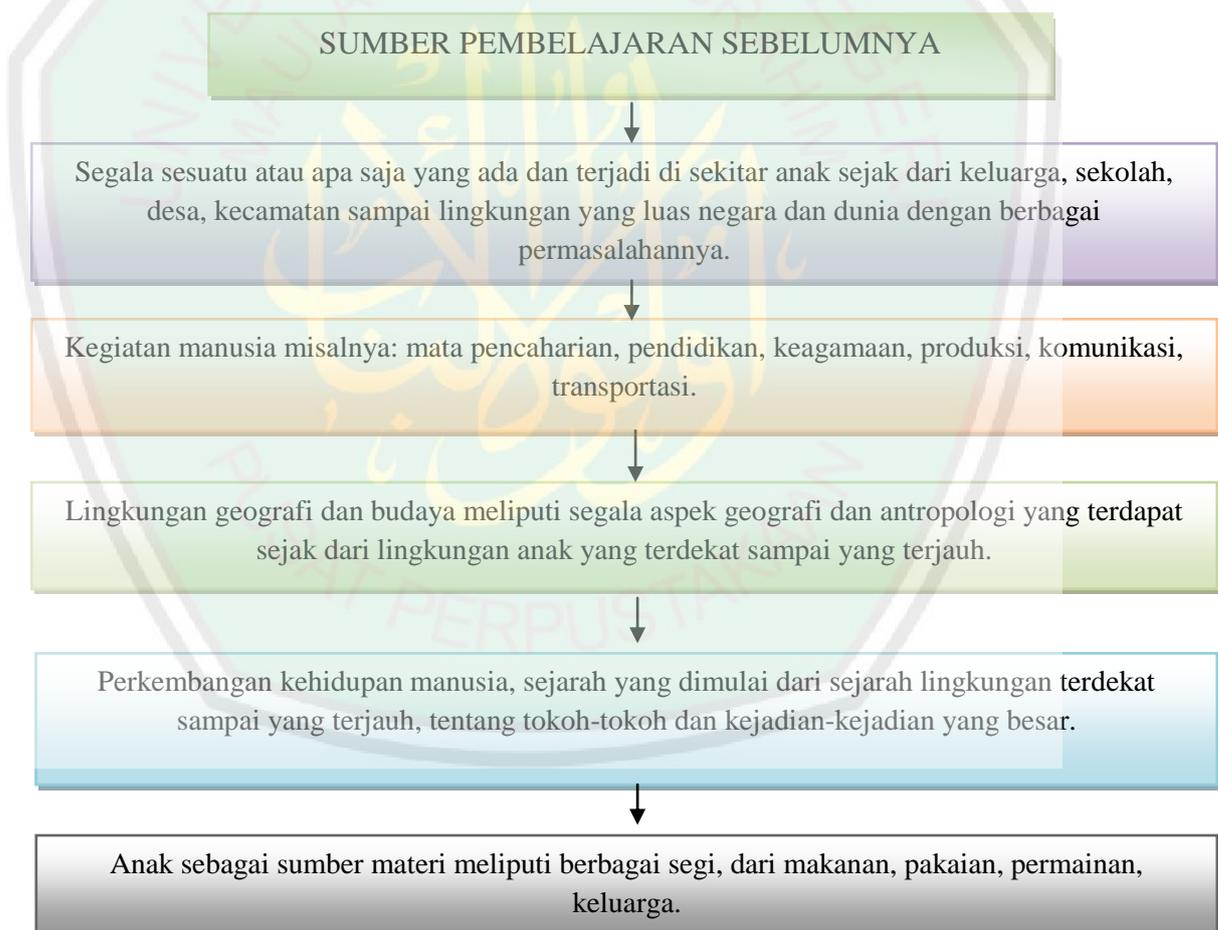
Dalam mengidentifikasi materi yang akan dimasukkan ke dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan indentifikasi terhadap keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki peserta didik agar siap memasuki pembelajaran dan menggunakan bahan ajar. Seperti diketahui sebelumnya bahwa pengguna buku ajar ini adalah siswa kelas III MI. Pada langkah sebelumnya yaitu analisis awal telah memiliki bekal pembelajaran yang pernah ditempuh sebelumnya pada kelas I dan II untuk menerima materi pada kelas III khususnya dalam pembelajaran IPS Tema Menenal lingkungan alam sekitar. Untuk mata pelajaran IPS terdapat Standar Kompetensi Mengidentifikasi lingkungan alam dan buatan

Pada langkah ini peneliti menyusun tema berdasarkan tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Dan Empak Bau*) pada tema mengenal Lingkungan Alam Sekitar agar dapat tercapai. Tingkah laku masukan dan karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui sebagai bahan atau acuan dalam mendesain pembelajaran.

Dalam penggunaan bahan ajar ini siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram, maka dilakukan analisis terkait kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram dimana para siswa sebelumnya telah mempunyai kemampuan yang memadai yang diperoleh dari proses pembelajaran sebelumnya untuk mengkonstruksi pengetahuan terkait dengan tema mengenal lingkungan alam

sekitar pada pembelajaran IPS, maka dalam tema mengenal lingkungan alam sekitar. Untuk mengetahui karakteristik dan tingkah laku masukan, maka perlu diketahui tentang materi-materi yang didapat sebelumnya untuk mengetahui posisi serta karakteristik peserta didik. Dalam membahas karakteristik pembelajaran dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi. Ada 5 macam sumber materi dalam tema yang merupakan bawaan dari pembelajaran sebelumnya.

BAGAN 3.4 SUMBER KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN SEBELUMNYA



BAGAN 3.5 PEMETAAN KARAKTERSTIK BAWAAN PESERTA DIDIK



Dari paparan data diatas mengenai harapan tingkah laku masukan dalam hal ini peserta didik dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa siswa telah mempunyai kemampuan dasar dalam upaya menerima pelajaran selanjutnya. Dalam perkembangan penyerapan pelajaran . maka penulis menganggap layak dan penting untuk memberikan suasana pembelajaran IPS di MI yang sesuai dengan tahap berpikir siswa kelas rendah yakni operasional konkret.

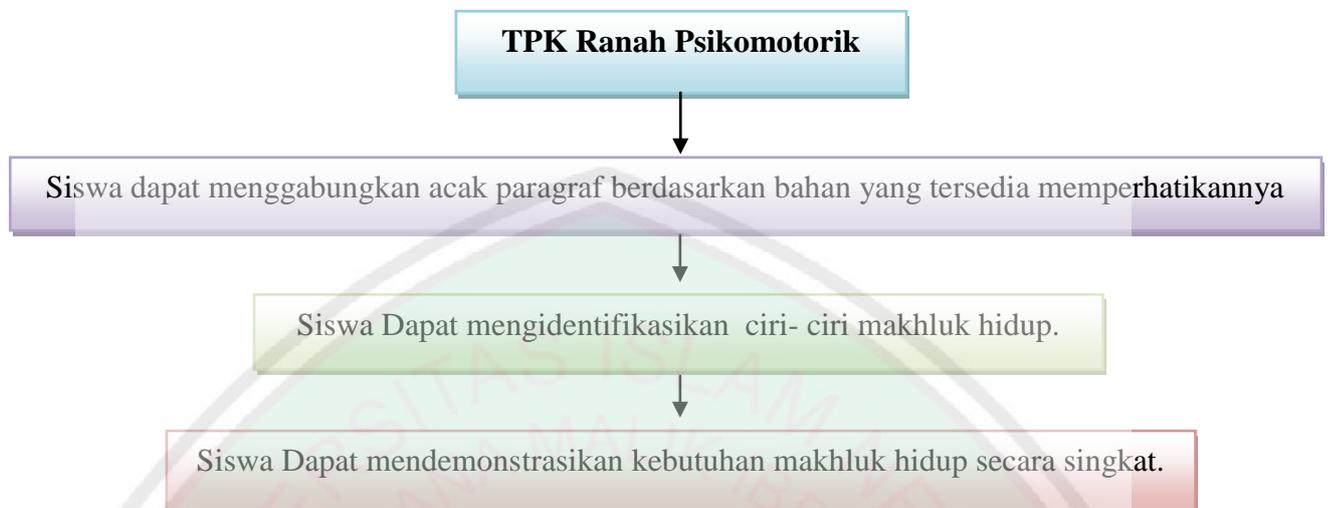
4) *Writing Performance Objectives* (Tujuan Khusus Pembelajaran)

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan oprasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus yang dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya. Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (siswa kelas III MI Mambaul Khair), dan dapat ditetapkan rumusan tujuan-tujuan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*) Tema Menenal lingkungan Alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.

BAGAN 3.6 TUJUAN PEMBELAJARAN IPS RANAH KOGNITIF**BAGAN 3.7 TUJUAN PEMBELAJARAN IPS RANAH AFEKTIF**

BAGAN 3.8 TUJUAN PEMBELAJARAN IPS RANAH PSIKOMOTORIK



5) *Developing Criterion-Referenced Test (Mengembangkan Instrumen)*

Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran khusus, selanjutnya akan dirumuskan instrument tes dan penilaian serta pengukuran untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan tujuan pembelajaran khusus yang sudah ditetapkan tersebut yang didalamnya meliputi tes pilihan ganda dan essay . Adapun instrument tes tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

6) *Developing Instructional Strategi of learning (Mengembangkan Rancangan Strategi Pembelajaran)*

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Esensi nilai kearifan lokal secara filosofis *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yaitu dimana setiap perbuatan manusia pasti mempunyai

dampak sebab akibat yang ditimbulkan. Representasinya dalam konteks pembelajaran yakni bagaimana siswa dikenalkan kepada orientasi nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut. Adapun komponen yang dimaksud peneliti yakni membangun strategi pembelajaran yang bersumber dari konsep/nilai dalam kearifan lokal tersebut. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi tahap kegiatan pra pembelajaran, penyajian informasi, peran peserta didik dan penutup dengan menggunakan orientasi nilai kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Berikut penjabaran strategi pembelajaran yang digunakan peneliti berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*.

a) Tahap Pra Pembelajaran

Kegiatan pra-pembelajaran atau disebut juga kegiatan pra-instruksional adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang ditujukan agar siswa siap untuk mengikuti proses pelajaran. Usaha yang dilakukan guru pada tahap pra-pembelajaran yaitu:

- 1) Menunjukkan sikap yang menarik. Sikap guru di depan kelas dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut, tegang, ragu, dan akhirnya tidak siap untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memeriksa kehadiran siswa. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh guru pada jam pertama pembelajaran. Guru tidak perlu memanggil satu persatu siswanya karena akan memakan waktu, cukup menanyakan siapa siswa yang tidak hadir kepada siswa yang hadir atau cukup melalui ketua kelas saja.

3) Mengetahui Kesiapan belajar siswa adalah salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan belajar siswa antara lain Membimbing dan membantu siswa dalam menyiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan, Menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengajar, Mengontrol seluruh aktifitas siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi pembelajaran dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.

c) Kegiatan Penutup Pelajaran

Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar Tema Lingkungan alam sekitar di kelas III MI sarannya siswa secara menyeluruh. Kriteria yang harus diperhatikan dalam menyimpulkan pelajaran di antaranya adalah:

- 1) Berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya
- 2) Singkat, jelas dan bahasa (tulis/lisan) mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Kesimpulan tidak keluar dari topik yang telah dibahas.

Strategi pembelajaran berbasis Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dengan penanaman nilai-nilai berbasis Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang saling melengkapi dan saling bekerja sama dengan cara mengamati fenomena yang terjadi terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Strategi pembelajaran yang dirancang memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar berupa kegiatan bertanya, melakukan pengamatan, menalar, berdiskusi.

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*

- a) Guru menyampaikan tujuan, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah siswa di dalam kelas dengan memerhatikan (prestasi, jenis kelamin)
- c) Peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya. Ini dimaksudkan agar komunikasi antar teman kelompok telah terjalin
- d) Sebelum guru menyajikan materi inti IPS berbasis Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* kepada siswa, terlebih dahulu guru

memberikan penjelasan singkat tentang materi dan orientasi pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik memiliki informasi awal tentang materi yang akan dipelajari.

- e) Guru menyajikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan banyaknya bencana yang terjadi disekitar kita yang merangsang siswa untuk berpikir mendalam.
- f) Guru memberikan permasalahan terkait materi kepada siswa dengan memepertimbangkan tingkat kesulitan. Permasalahan yang terlalu mudah tidak memberikan tantangan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dari guru.
- g) Guru memberikan memotivasi kepada siswa dengan penanaman nilai Kearifan lokal Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau bahwa segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan mempunyai hubungan sebab akibat dan manusia ikut bertanggung jawab terhadapnya
- h) Peserta didik membuat proyek dengan memahami konsep yang terkait dengan materi pelajaran lalu mendiskusikan dengan temannya.
- i) Guru melakukan penilaian terhadap proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill atau psikomotor), dan sikap (attitude atau afektif), maka penilaiannyapun dilakukan untuk ketiga ranah ini.

- j) Bentuk penilaian dapat berupa tes atau nontes. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu Menyuruh mengoreksi pekerjaan siswa masing-masing berdasarkan refleksi dari guru.

7) *Developing and Selecting Instruction* (Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran)

Langkah pokok dari kegiatan system desain pembelajaran IPS ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. buku pelajaran merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa di sekolah yang merupakan sarana yang sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan para siswa dalam menuntut pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, buku pelajaran yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa juga dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas ke arah proses pembelajaran yang bermutu pula.

Buku yang dirancang berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* disesuaikan dengan kurikulum KTSP sesuai dengan sekolah sasaran yang berlaku serta dikembangkan dengan mengacu kepada konsep lokal yang mengarahkan proses pembelajaran pada arah atau orientasi belajar siswa dekat dengan lingkungan Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yang terkategori ke dalam buku siswa hal ini disebabkan karena materi yang ada bersifat spesifik hanya terbatas pada tema lingkungan alam sekitar yang digunakan oleh siswa kelas III MI Mambaul

Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada bagian lampiran 3 terkait pemilihan bahan ajar.

8) *Designing and Conducting Formatif Evaluation* (Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif)

Tahapan selanjutnya pada penelitian dan pengembangan ini adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan agar lebih efektif. Evaluasi formatif ini biasanya dilakukan dengan dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi penggunaan bahan ajar bagi peserta didik. Evaluasi ini meliputi uji ahli materi, ahli desain grafis dan bidang studi untuk melihat kebenaran isi materi yang tersaji, ahli desain untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan dapat di lihat di bagian lampiran

9) *Revising Instruction* (Melakukan Revisi)

Langkah terakhir ini menurut Dick and Carey adalah langkah merevisi bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

10) *Designing and Conducting Summative Evaluasi* (Evaluasi Sumatif)

Di antara kesepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan ke-10 tidak digunakan/dilaksanakan, karena Evaluasi sumative ini berada diluar

kebutuhan yang digunakan peneliti dalam pengembangan model Dick & Carey.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk hasil pengembangan dilaksanakan dalam dua bentuk uji coba yakni uji coba terbatas dan uji coba utama secara garis besar. Dalam hal ini uji coba produk dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diinginkan sesuai yang tertera pada tujuan pengembangan produk.

1) Desain Uji Coba

Desain uji coba yang digunakan adalah desain deskriptif. Tahapan awal yang dilakukan yaitu terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, menentukan materi, mengumpulkan referensi yang dibutuhkan terkait materi, kemudian membuat rancangan. Tahapan kedua yang dilakukan adalah melaksanakan rancangan pembuatan bahan ajar. Selama pembuatan, bahan ajar dikonsultasikan. Hasil rancangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* ini kemudian dinilai oleh validator pada aspek materi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan. Kegiatan uji coba ditujukan untuk mengetahui respon siswa terhadap keterbacaan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* pada aspek materi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan. Dari hasil uji coba akan diperoleh data yang kemudian dapat dianalisis sehingga dapat dilakukan revisi kembali sebelum akhirnya dihasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang siap digunakan.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 yang keseluruhan siswanya berjumlah 32.

3) Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penskoran berupa prosentase melalui angket penilaian ahli materi, ahli desain angket penilaian guru mata pelajaran IPS, dan hasil tes belajar siswa. Selain itu terdapat juga data kualitatif yang diperoleh berupa informasi mengenai pembelajaran IPS melalui wawancara dengan guru IPS di MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram dan berupa masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara dan konsultasi dengan ahli isi, ahli pembelajaran dan guru IPS di MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.

4) Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa angket (lembar pengisian saran dan komentar dari validator) dan data kuantitatif berupa tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan hasil pengembangan yang telah dilakukan, yaitu pengembangan bahan ajar pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada tema lingkungan alam sekitar.

5) Teknik Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data kelayakan bahan ajar. Variabel kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang telah disusun berdasarkan kriteria aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan kritik dari ahli/pakar dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kelayakan bahan ajar *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dan pendapat mengenai kesesuaian bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

a) Deskripsi Data dan Validasi

Untuk mendeskripsi data dan validasi data tentang kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tabulasi data hasil penilaian
- 2) Menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = skor rata rata

N = jumlah subjek uji coba

$\sum x$ = jumlah skor

- 3) Menjumlahkan rata rata skor tiap aspek

- 4) Menginterpretasi secara kualitatif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan menggunakan rumus konversi skor skala 5 berikut ini.¹⁰²

Tabel 3.1 Konversi Skor

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1	$Mi + Sbi < X$	> 5	Sangat Baik
2	$Mi + Sbi < X \leq Mi +$	$> X - 4$	Baik
3	$Mi - Sbi < X \leq Mi + Sbi$	$> X - 3$	Cukup
4	$Mi - Sbi < X \leq Mi - Sbi$	$> X - 2$	Kurang
5	$X \leq Mi - Sb$	≤ 1	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto, 2006

Keterangan:

X : Mean Ideal

Skor maksimal ideal : Jumlah Indikator X Skor Tertinggi

Skor minimal ideal : Jumlah Indikator X Skor Terendah

Mi mean ideal : $\frac{1}{2}$ (skor mak ideal + skor min ideal)

Sbi : $\frac{1}{6}$ (skor mak – skor min)

¹⁰² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Pendekatan Suatu Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm .75.

b) Uji T-Test

Teknik t_{tes} juga disebut teknik t skor. Yakni statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari 2 distribusi bentuk rumus t_{tes} adalah sebagai berikut

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Keterangan:

- X_1 = mean pada distribusi pre test
- X_2 = mean pada distribusi post test
- $SD1^2$ = nilai varian pada distribusi pre test
- $SD2^2$ = nilai varian pada distribusi post test
- N_1 = jumlah individu pada pre test
- N_2 = jumlah individu pada post test.¹⁰³

Nilai t_{tes} yang diharapkan adalah nilai t yang signifikan, yaitu t empirik (yang kita kenal dengan t_{hitung}) lebih besar atau lebih dari t teoritik (t_{tabel}). Namun untuk memeriksa t_{tabel} kita harus mengetahui derajat kebebasannya (db) terlebih dahulu. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari db adalah, $db = N - 2$, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti ada signifikansi antar varian, yang artinya ada perbedaan/pengaruh antara hasil belajar sesudah dan sebelum penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tujung Tilah Empak Bau*.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 259.

Selain menghitung uji t_{test} secara manual, juga akan menguji t_{test} dengan menggunakan SPSS 16.0. dengan kriteria, jika taraf signifikansinya $\leq 0,05$, maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, sedangkan jika hasil taraf signifikansinya $> 0,05$. maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar. Harapan dari penelitian dan pengembangan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar. Sehingga diharapkan adanya perbedaan yang signifikan setelah penggunaan bahan ajar.



BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Dalam bagian bab IV ini, peneliti akan mencoba untuk memberikan interpretasi terkait hasil penelitian dengan menyajikan data yang diperoleh dari pengumpulan data, proses pengembangan dan pembuatan produk, hasil validasi (ahli materi, ahli grafik, dan guru mata pelajaran IPS), dan hasil uji coba lapangan Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empaq Bau*) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar Di Kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.

A. Spesifikasi Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (*Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empaq Bau*)

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empaq Bau* sebagai sumber belajar IPS di MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram kelas III dengan tema mengenal lingkungan alam dan buatan disekitar. Pada spesifikasi produk yang merupakan redesain materi dari materi pembelajaran sebelumnya yakni mengenal lingkungan alam sekitar yang ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di ikuti oleh peserta didik kelas III MI Mambaul Khair Kota Mataram. Berikut spesifikasi pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empaq Bau* di kelas III MI Mambaul Khair Kota Mataram.

1. Merupakan Materi Redesain

Gambar 4.1 Materi Buku IPS KTSP

Nah sekarang, kamu dapat bercerita tentang lingkungan alam dan buatan yang ada di sekitar rumah dan sekolah. Namun, sebelumnya ikuti dulu penjelasan berikut ini.

1. Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah



Gbr 1.1 a. Sawah merupakan contoh lingkungan alam yang ada di pedesaan
 b. Taman di halaman rumah merupakan contoh lingkungan alam di perkotaan
 Sumber: a. <http://www.g-help.or.id>, b. <http://www.jaganmahku.com>

Kamu sudah tahu perbedaan lingkungan alam dan buatan. Sekarang ingat-ingat kembali, apakah di lingkungan rumahmu ada lingkungan alam dan buatan? Coba kamu sebutkan!



Gbr 1.2 Perubahan lingkungan alam dapat terjadi dengan adanya pembangunan di atas area persawahan atau perkebunan
 sumber: <http://www.europealacarte.co.uk>

Gambar 4.2 Materi Buku Berbasis Kearifan Lokal

IPS Berbasis Kearifan Lokal



Ayo Membaca

Minggu pagi yang cerah. Kampungku terlihat ramai. Semua warga bekerja bakti. Mereka membersihkan lingkungan. Lingkunganku kini bersih dan rapi. Razanya menyenangkan sekali. Warga sangat senang. Lingkungan menjadi nyaman. Bagaimana lingkungan tempat tinggalmu? Pernahkah kalian bekerja bakti? Ayo menjaga kebersihan lingkungan.

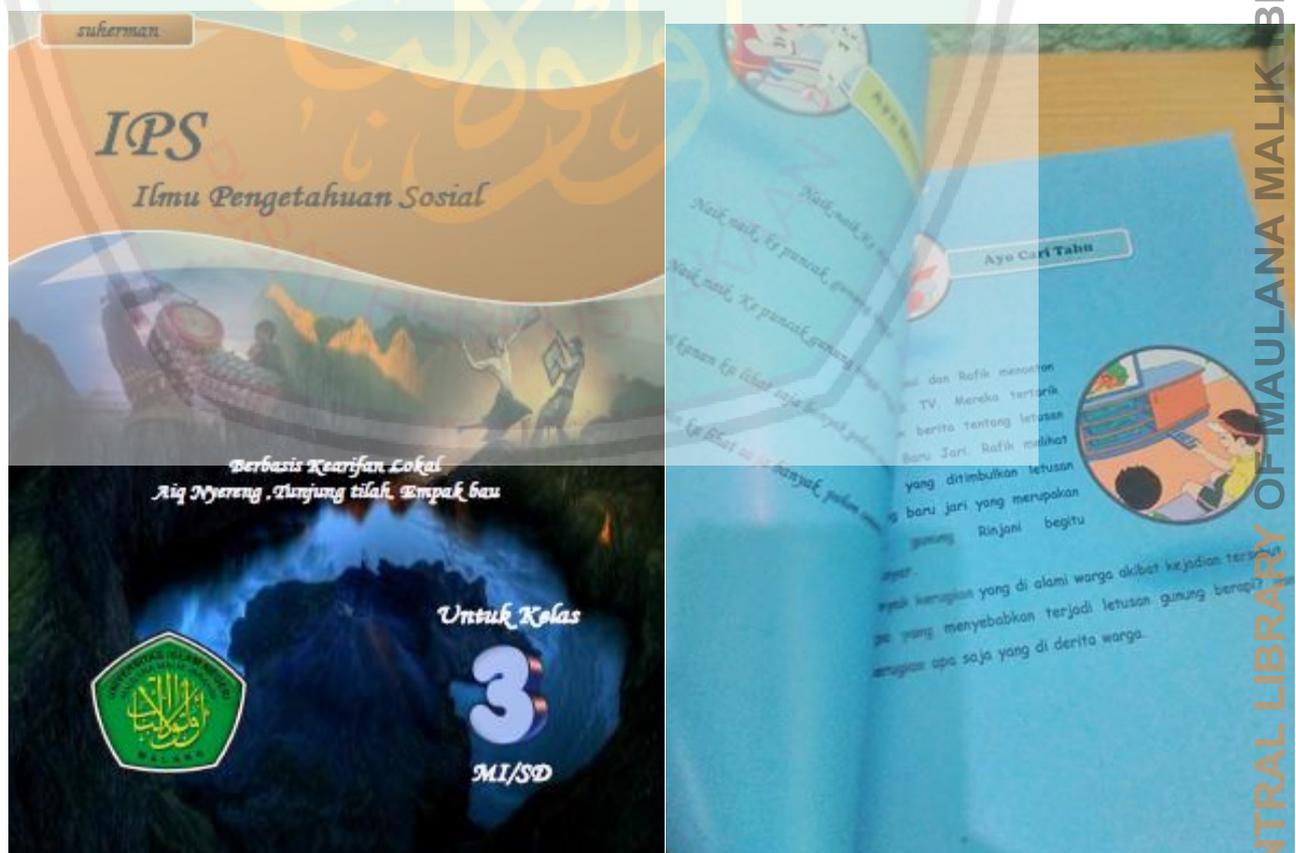


Gambar 1.1 Lingkunganku yang Sehat

2. Printed Material

Bahan ajar (buku) IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau* berbentuk *Printed material* yang dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak. Memuat materi berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya serta informasi lainnya dalam pembelajaran. Bahan ajar (buku) IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*, pada substansi tema dan materi Mengenal Lingkungan Alam Sekitar berbentuk *printed material*.

Gambar 4.3 Bahan Ajar Berbentuk *Printed Material*



3. Destinasi Yang Digunakan Dekat Dengan Lingkungan Siswa.

Pada hakikatnya siswa merupakan makhluk sosial dan merupakan salah satu komponen Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk siswa. Tak terkecuali dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Baum* mengambil destinasi yang dekat dengan lingkungan siswa di Pulau Lombok. Seperti Pantai Senggigi dan air terjun Tiu Kelep. Kenyataannya lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan juga merupakan bentuk usaha agar lebih mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Gambar 4.4 Destinasi dekat dengan lingkungan siswa



4. Berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*

Pada dasarnya konsep kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan bahan ajar ini dapat diartikan sebagai segala bentuk relasi antar manusia dengan alam sekitarnya dalam upaya menjaga kelestarian alam dan dalam proses pengembangannya terintegrasi kedalam bahan ajar yang dikembangkan.

Gambar 4.5 Konsep Kearifan Lokal Pemeliharaan Lingkungan

105 Berbasis Kearifan Lokal

Aku Ingin Tahu

Coba Bandingkan kedua gambar di atas, apa ya yang terjadi kemudian carilah hubungan kedua gambar tersebut dalam bentuk paragraf.

16

B. Hasil Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal (*Aiq nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*)

1. Deskripsi Hasil Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*

Pada dasarnya keberadaan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal terkait penyusunan dan penyajiannya dalam hal ini menghasilkan produk dalam bentuk bahan ajar (buku) IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*, pada substansi tema dan materi Mengenal Lingkungan Alam Sekitar. Bahan ajar yang berbentuk *printed material* atau buku ajar siswa yang dihasilkan pada pengembangan ini berisi beberapa sub bagian yaitu bagian Pendahuluan, bagian inti materi dan bagian pendukung materi pembelajaran. Selanjutnyadalam hal ini peneliti akan menjabarkan beberapa bagian spesifikasi dari bahan ajar yang sudah dikembangkan yang berisikan antara lain:

a. Pendahuluan

Dalambagian pendahuluan ini menekankan tentang penjelasan terkait komponen terluar dari produk bahan ajar yang dikembangkan berisikan cover depan dan cover belakang.

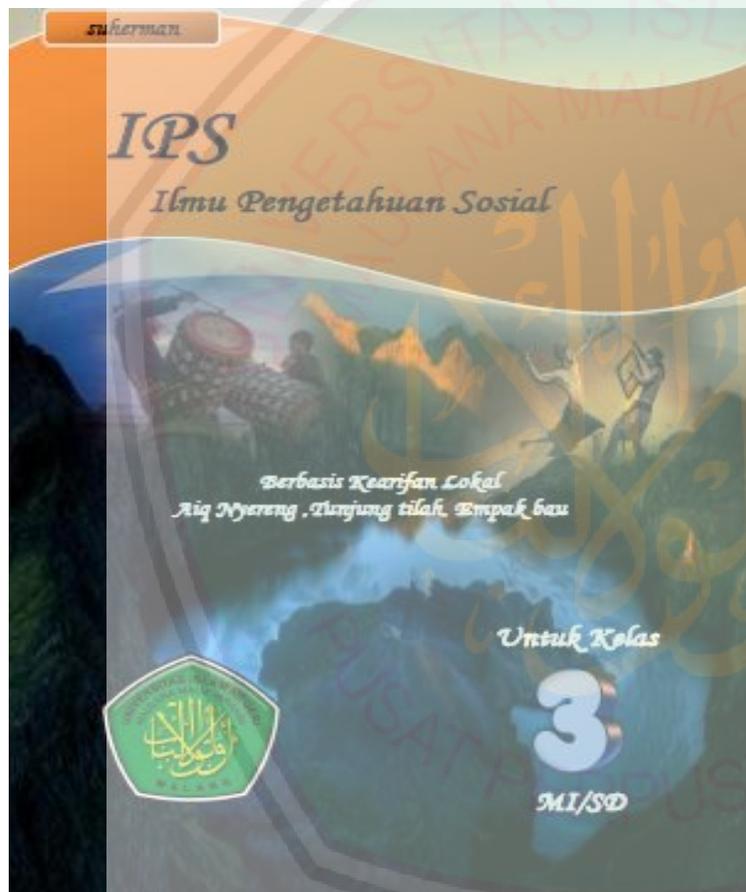
b. Cover Depan dan Cover Belakang

Halaman depan buku merupakan bagian inti luar yakni cover depan yangberisikan nama buku(mata pelajaran IPS), spesifikasi bahan ajar yang dikembangkan yakni Bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal materi mengenal lingkungan alam sekitar untuk Untuk siswa MI kelas III, gambar pada cover yang disesuaikan dengan materi yang dikembangkan.

Pada Cover belakang yang merupakan bagian paling terakhir dari bahan ajar yang dikembangkan. Cover yang terletak merupakan bagian akhir atau belakang buku yang menjadi penutup buku yang di beri tulisan *indorsement* dimana merupakan kalimat dukungan yang diberikan kepada pembaca awal dan ditulis pada cover buku bagian belakang sebagai bentuk penguatan dan daya tarik sebuah buku yakni kata mutiara, buku adalah gudang ilmu membaca adalah kuncinya.



Gambar 4.6 Cover Depan



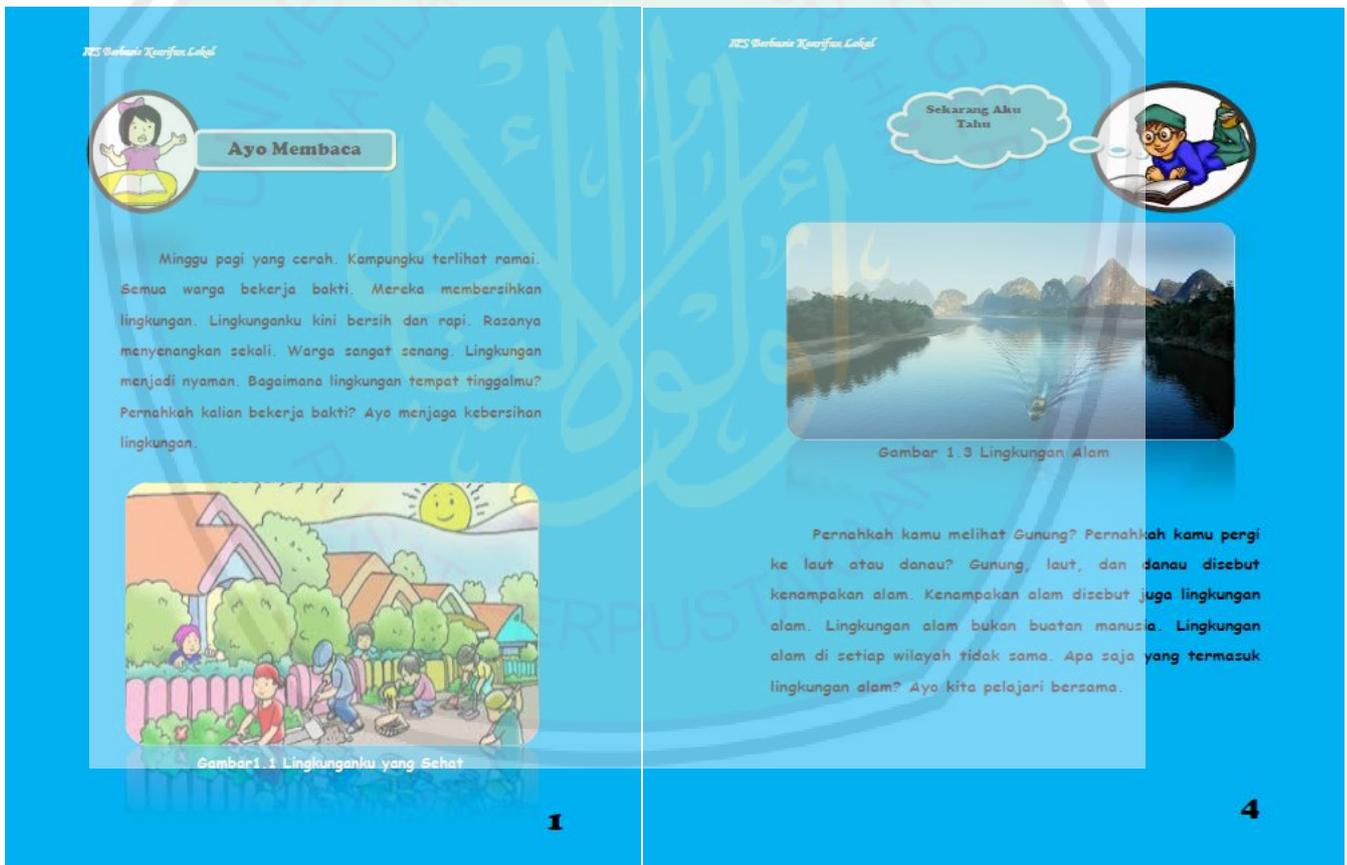
Gambar 4.7 Cover Belakang



c. Bagian Inti Materi

Bagian isi dalam bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari seluruh materi yang terkait pada substansi materi IPS mengenal lingkungan alam sekitar. terdapat pada bahan ajar berbasis Kearifan Lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Bagian isi ini tentu saja bagian yang memuat dan membahas informasi atau materi inti dari materi tersebut dengan konsep sebab akibat.

Gambar 4.8 Salah Satu Bagian Inti Produk pengembangan



d. Bagian Pendukung

Keberadaan bagian pendukung buku merupakan sesuatu yang mutlak harus ada dalam setiap penyusunan bukutanpa terkecuali dalam hal ini bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Yang terdiri Halaman preliminaries dan merupakan halaman pendukung yang terletak di bagian awal yang sangat perlu disertakan sebagai informasi sebelum isi bahan ajar sebelum disampaikan, peletakannya tepat diantara cover dan isi buku yang terdiri atas preliminaries. Bagian preliminaries dalam bahan ajar ini terdiri dari: daftar Isi, Kata pengantar, Peta Konsep, Acuan SK dan KD yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* untuk siswa MI Kelas III.

Gambar 4.9 Bagian Preliminaries Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal



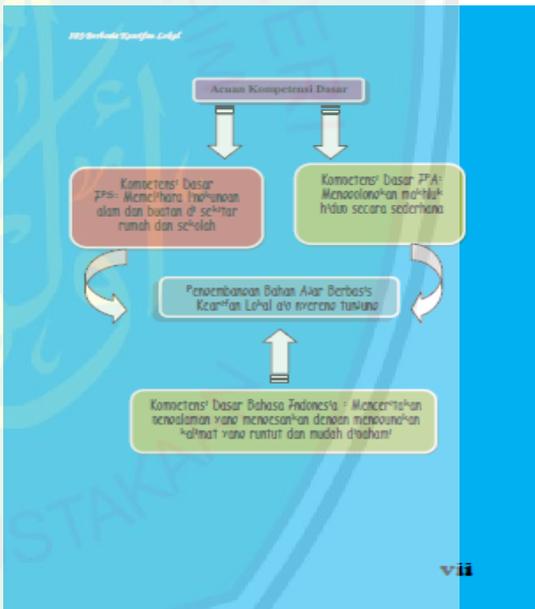
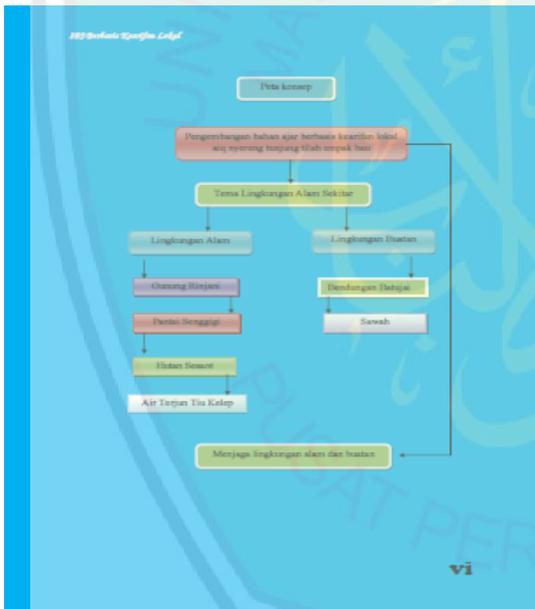


ISI BUKU

Berbasis Konsep Aiq Nyering Tunjung tilah empat bau dimana konten materi mempunyai hubungan sebab akibat

Ayo mengamati Konsep utama yakni materi utama yang harus di ketahui siswa terkait dengan obyek pembelajaran yang berisi tentang fakta dan data lingkungan alam

iii



Berikut adalah penjelasan masing masing konten bagian Preliminaries (Pendukung) dari bahan ajar IPS berbasis kerifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*.

1) Kata Pengantar

Merupakan penjelasan dari penulis terkait gambaran umum secara keseluruhan tentang isi bahan ajar, serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembentukan dan penyempurnaan pengembangan bahan ajar berbasis kerifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*.

2) Daftar Isi

Daftar isi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kerifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*. adalah bagian yang di buat untuk menjabarkan tema pembahasan dalam bahan ajar halaman per halaman atau tiap bab. Peran sebuah daftar isi sangatlah penting dalam pengembangan bahan ajar. Karena, dengan daftar isi dapat memudahkan pembaca dalam hal ini siswa kelas III MI Mambaul Khair Mataram untuk mencari topik utama atau materi apa yang dibahas dalam tiap halaman.

3) Orientasi Nilai yang Dikembangkan

Dalam bagian ini orientasi nilai merupakan acuan dan patokan yang bersumber dari kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*. Dalam pengembangan bahan ajar IPS yang dimana berfungsi sebagai tujuan utama dari pembelajaran yang telah terjabarkan kedalam indikator spesifik setelah kegiatan belajar yang sudah

dilakukan. Gunanya ialah untuk mempermudah siswa dalam memahami orientasi pembelajaran yang akan dilakukan.

4) Peta Konsep

Peta konsep dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. adalah suatu gambaran yang memaparkan struktur konsep yaitu keterkaitan antar konsep dari suatu gambaran utama konsep *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dari suatu materi pelajaran yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu tujuan utama. Karena itu, peta konsep akan mendorong siswa menghubungkan konsep-konsep nilai-nilai selama belajar, sehingga tercapai pembelajaran efektif dan efisien.

5) *Postliminary*

Sedangkan bagian *postliminary* dalam bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* merupakan bagian pendukung yang terletak pada akhir untuk menutup isi buku. Yang terdiri dari glosarium, rangkuman (refleksi pembelajaran) dan daftar pustaka. Pada dasarnya komponen *postliminary* dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* mempunyai kedudukan yang sama seperti *preliminaries* akan tetapi bagian ini terletak di akhir setelah penyampaian materi inti namun sama-sama sebagai komponen pendukung dari materi inti. Berikut penjabaran peneliti terkait dengan bagian *postliminary* bahan ajar IPS

berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* antara lain:

a) Glosarium (indeks kata-kata)

Glosarium atau indeks kata sulit merupakan penjelasan dari beberapa kosa kata yang ada dalam bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang bersumber dari identifikasi secara keseluruhan melalui perolehan bahasa siswa sebelumnya yang terjabarkan melalui beberapa indikator pembelajaran.

b) Rangkuman

Dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* terdapat konten rangkuman dimana adalah suatu hasil ringkasan dari materi setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran oleh siswa hal ini dapat terlihat dari proporsional rangkuman dengan tingkat keluasan materi utama dan berisi pokok pikiran utama. Yang berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya secara lebih ringkas.

c) Daftar Pustaka

Daftar pustakadalam bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* merupakan serangkaian sumber-sumber tertentu yang berada di bagian postliminery bahan ajar dimana bertujuan untuk menginformasikan sumber tulisan maupun kutipanyang digunakan dalam penyusunan dan

pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*.

Gambar 4.10 Bagian *Postliminary* Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal



2. Deskripsi Data dan Validasi

a. Validasi Materi

Sebelum dilakukan uji coba pada siswa, produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bauyang* dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh satu dosen ahli materi. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*. dilihat dari aspek materinya, serta memperoleh kritik dan saran terhadap kebenaran isi materi. Validasi ahli materi bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran agar produk yang dikembangkan dapat berkualitas secara penyajian, pemilihan gambar, dan isi materi dalam sumber belajar. Komentar dari ahli materi secara umum, materi yang ada dalam sumber belajar sudah baik, namun perlu ada perbaikan pada beberapa bagian, karena adanya kesalahan konsep dalam penjelasan materi. Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat di lampiran 4.

Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui bahwa bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bauyang* dikembangkan melewati sekali proses revisi dan validasi oleh ahli materi. Pada saat validasi produk bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* telah dinilai baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan karena telah memperoleh rerata skor sebesar 4,1. Proses revisi atau perbaikan dilakukan peneliti karena adanya kesalahan konsep dalam penjelasan materi, sehingga diperlukan beberapa perbaikan atau revisi yang masuk pada bagian keruntutan materi. Hasil revisi selanjutnya dapat

digunakan atau diuji cobakan kepada siswa. Terdapat 22 pernyataan dalam angket untuk ahli materi. Berdasarkan data tersebut diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rata-rata skor ideal adalah 65, simpangan baku ideal adalah 15. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor validasi untuk ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Konversi Skor Validasi Ahli Materi

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1	$X > 110$	> 5	Sangat Baik
2	$67 < X \leq 88$	$> 3,04 - 4$	Baik
3	$45 < X \leq 66$	$> 2,04 - 3$	Cukup
4	$23 < X \leq 44$	$> 1,04 - 2$	Kurang
5	$X > 22$	≤ 1	Sangat Kurang

Sumber : Data Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli materi, dapat disimpulkan bahwa secara isi dan materi sumber belajar yang dikembangkan peneliti memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,1. Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 dengan rerata skor $> 3,04 - 4$ atau dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang telah dikembangkan peneliti baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran IPS. Validasi materi memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,1. Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 beradapada rentang $x_i + 0,6 x sb_i < x \leq x_i + 1,8 x sb_i$ atau dengan rerata skor $> 3,04 - 4,2$ atau dengan kategori Baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng*,

Tunjung Tilah, Empak Bau yang telah dikembangkan peneliti baik dan layak secaramateri untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran IPS.

b. Validasi Desain Grafis.

Sebelum dilakukan uji coba pada siswa, produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan oleh peneliti juga divalidasi oleh ahli desain. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahanajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dilihat dari aspek penyajian atau tampilan, bahasa, dan kegrafikan produk, serta memperoleh kritik dan saran terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Validasi oleh ahli desain ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas secara penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Secara umum, komentar yang diberikan dari ahli desain menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah baik.

Saran perbaikan yang diberikan meliputi tata letak gambar dan penambahan aktivitas untuk siswa. Selain itu, dosen ahli desain menekankan agar bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang telah dicetak hasilnya baik dan tidak ditemukan kecacatan atau kerusakan dalam proses produksi, sehingga hasil akhir bahan ajar dengan bentuk *printed material* menjadi baik dan menarik untuk digunakan siswa. Hasil dari validasi oleh ahli desain grafis dapat di lihat di lampiran 5.

Berdasarkan hasil validasi di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan melewati proses revisi dan validasi. Pada validasi desain bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Baum* memperoleh rerata skor 3,75 dapat dikatakan bahwa bahan ajar dengan bentuk printed material terkategori baik. Hal ini dibuktikan dengan rerata skor 3,75.

Terdapat 20 pernyataan dalam angket untuk ahli desain . Berdasarkan data tersebut diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rata-rata ideal adalah 60, dan simpangan baku ideal (S_{Bi}) adalah 13,33. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor validasi untuk ahli desain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Konversi Skor Validasi oleh Ahli Desain Grafis

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1	$X > 100$	> 5	Sangat Baik
2	$61 < X \leq 80$	$> 3,05 - 4$	Baik
3	$41 < X \leq 60$	$> 2,05 - 3$	Cukup
4	$21 < X \leq 40$	$> 1,05 - 2$	Kurang
5	$X > 20$	≤ 1	Sangat Kurang

Sumber : Data Penelitian, 2016

Pada tabel mengenai hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli desain, dapat diketahui bahwa validasi ahli desain grafis menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,75 Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh adalah sebesar 3,75 yang berada pada rentang

$x > x_i + 1,8 \times sb_i$ sebesar 3,75 dengan kategori Baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aik Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang telah dikembangkan oleh peneliti baik dan layak secara aspek desain grafik untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran IPS.

c. Data Hasil Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

Validasi produk oleh guru mata pelajaran IPS dilakukan sebelum uji coba produk kepada siswa. Validasi guru mata pelajaran IPS dilakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian materi yang ada pada bahan ajar dengan materi yang diajarkan di sekolah, serta memperoleh kritik dan saran terhadap kebenaran isi materi, agar sumber belajar yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara teknik penyajian, pemilihan gambar, serta isi materi dalam sumber belajar. Hasil validasi oleh guru dapat dilihat di lampiran 6.

Berdasarkan hasil validasi oleh guru mata pelajaran IPS di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan peneliti mendapat penilaian positif dari guru. Guru tidak memberikan masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Produk telah dinyatakan baik dan layak diuji cobakan tanpa revisi. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi dengan rerata skor sebesar 4,5 atau dengan kategori Sangat Baik. Terdapat 32 pernyataan dalam angket untuk guru. Dari data tersebut diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rerata ideal adalah 96, dan simpangan baku ideal (S_{bi}) adalah 21,33. Dari penghitungan tersebut dapat dibuat konversi skor validasi untuk guru sebagai berikut:

Tabel 4.3 Konversi Skor Validasi oleh Guru IPS

No	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1	$X > 160$	> 5	Sangat Baik
2	$97 < X \leq 128$	$> 1,03 - 4$	Baik
3	$65 < X \leq 96$	$> 1,03 - 3$	Cukup
4	$33 < X \leq 64$	$> 1,03 - 2$	Kurang
5	$X > 32$	≤ 1	Sangat Kurang

Sumber : Data Penelitian

Data yang diperoleh dari guru sebagai validator sumber belajar yang telah dikembangkan oleh peneliti mendapat rerata skor 4,5. Rerata skor tersebut berada pada rentang $x > x_i + 1,8 xsb_i$ dengan rerata skor $> 4,2$ atau dengan kategori Sangat Baik. Kategori sangat baik merupakan kategori maksimal untuk bahan ajar yang dapat dikatakan layak atau tidak sebagai suatu sumber belajar. Dilihat dari hasil validasi oleh guru IPS, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan, Guru menyatakan produk dapat digunakan tanpa revisi, karena produk bahan ajar yang dikembangkan peneliti menarik dan baik secara materi untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Efektifitas, Kemenarikan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*

Berdasarkan komentar dari siswa dapat diperoleh data mengenai beberapa aspek yang banyak dikomentari oleh siswa terkait bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Berdasarkan komentar dari siswa dapat diperoleh data mengenai beberapa aspek yang banyak dikomentari oleh siswa. Data tersebut dapat dilihat dalam lampiran 7. Berdasarkan tabel komentar dari siswa dapat diperoleh informasi bahwa 68,75% siswa menyatakan ketertarikannya terhadap produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aik Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan oleh peneliti, karena mudah dan praktis untuk digunakan. Sebagian besar siswa tertarik pada bahan ajar karena menurut mereka tampilan gambar pada bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* menjadikan materi lebih mudah dipahami. Informasi yang luas dengan ilustrasi gambar pada bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* menjadikan salah satu alasan siswa menyukai bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

D. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal *Aiq Nyereng tunjung tilah, empak bau*.

Data hasil belajar siswa setelah penggunaan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang dikembangkan bersumber dari hasil Uji coba produk dilakukan pada 32 siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Produk

No.	Pretest	Post tes	Egain
1	65	70	5
2	70	75	5
3	55	82	27
4	69	90	21
5	72	75	3
6	71	70	1
7	58	73	15
8	61	85	24
9	70	78	8
10	59	74	15
11	70	78	8
12	57	75	18
13	58	75	17
14	67	80	13
15	69	75	6
16	58	80	22
17	59	95	36
18	73	90	17
19	56	86	30
20	68	78	10
21	56	86	30
22	68	88	20
23	68	78	10
24	70	90	20
25	70	90	20
26	60	85	25
27	59	86	27
28	66	84	18
29	67	70	3
30	68	78	10
31	62	82	20
32	72	92	20
Total (2071 : 32) = 64,71875		(2593 : 32) = 81,03125	524 : 32= 16,375

Sumber : Data Penelitian, 2016

Adapun dalam menganalisis perolehan nilai dari hasil pembelajaran yang menggunakan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tujung Tilah, Empak Baudengan* menggunakan uji t_{test} . Nilai t_{test} yang diharapkan adalah nilai t yang signifikan, yaitu t empirik yang kita kenal dengan t_{hitung} lebih besar atau lebih dari t teoritik (t_{tabel}). dan jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ berarti ada signifikansi antar varian, yang artinya ada perbedaan/pengaruh antara hasil belajar sesudah dan sebelum penggunaan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tujung Tilah, Empak Bau*.

Selain menghitung uji t_{test} secara manual, juga akan menguji t_{test} dengan menggunakan SPSS 16.0. dengan kriteria, jika taraf signifikansinya $\leq 0,05$, maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, sedangkan jika hasil taraf signifikansinya $> 0,05$. maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar. Harapan dari penelitian dan pengembangan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar. Sehingga diharapkan adanya perbedaan yang signifikan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) H_0 : Tidak ada signifikansi hasil belajar IPS siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram setelah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal *aiq nyereng tunjung tilah empak bau* (Ditolak)
- b) H_a : Terdapat signifikansi hasil belajar IPS siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram setelah

menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal aiq nyereng tunjung tilah empak bau (Diterima)

Tabel 4.5 Hasil Uji T Dengan Bantuan Spss

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Post test– Pretest	10.189	31	.000

Sumber : Data penelitian, 2016 yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji t-tes sampel berpasangan maka dapat diperoleh kesimpulan nilai $t_{hitung} = 10,189 \geq t_{tabel} 1,696$ (0,05) itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dan untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada lampiran 9.

E. Revisi Produk Bahan Ajar Berbasis *Kearifan Lokal Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*

1. Berdasarkan Masukan Dari Ahli Materi

Revisi atau perbaikan berdasarkan masukan dari ahli desain diantaranya yaitu:

- a) Pemberian gambar terlalu banyak pada cover depan ukuran huruf disesuaikan.
- b) Penjelasan tentang isi bahan ajar harus lebih di perjelas
- c) Pola kalimat yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa indonesia
- d) Ilustrasi gambar harus sesuai dengan pembahasan materi
- e) Penyusunan acuan standar kompetensi dan kompetensi dasar harus di perjelas.

f) Gambar/ilustrasi harus diberikan keterangan.

2. Berdasarkan masukan Ahli Desain Grafis

Revisi atau perbaikan berdasarkan masukan dari ahli desain grafis diantaranya yaitu:

- a) Penambahan aktivitas siswa perlu dilakukan, agar siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya dengan cara berlatih dengan aktivitas yang diberikan.
- b) Penataan gambar harus diperbaiki, gambar yang masih belum rapi harus dirapikan agar tampilan bahan ajar yang dikembangkan lebih menarik untuk dilihat dan dibaca siswa.
- c) Memastikan bahan ajar yang diproduksi untuk uji coba lapangan tidak ada yang cacat, agar bahan ajar dapat mudah dibaca.

3. Berdasarkan Masukan Dari Guru Mata Pelajaran IPS

Guru mata pelajaran IPS telah memvalidasi produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil validasi memperoleh hasil dengan kategori sangat baik. Guru hanya memberikan komentar atau saran secara umum, bahwa penampilan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah, Empak Bausudah* menarik, isi atau materi cukup jelas dan bahasanya mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ini cukup efektif untuk diterapkan pada sekolah yang sudah mempunyai literatur berbasis lokal lengkap ataupun yang belum. Validasi dari guru mata pelajaran IPS ini menyatakan produk dapat diuji cobakan tanpa revisi.

4. Komentar Dan Saran Siswa

Komentar atau saran dari siswa dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Sumber belajar dengan bentuk printed material sudah menarik, tetapi perlu ditambah gambar, agar terlihat semakin bagus
- b. Tulisan atau hurufnya diperbesar sedikit, agar jelas dan mudah dibaca.
- c. Bahasa yang digunakan sudah mudah dipahami, sehingga materi pada bahan ajar dapat dipelajari secara mandiri.
- d. Materi yang disajikan sudah lengkap, sehingga dapat menambah wawasan siswa.
- e. Gambar ilustrasi pada bahan ajar sederhana, tetapi baik dan menarik.

Berdasarkan komentar dan saran dari siswa, membuktikan bahwa bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bauyang* dikembangkan oleh peneliti ini mendapat respon baik dari siswa. Siswa tertarik belajar menggunakan bahanajar yang dikembangkan oleh peneliti. Komentar dan saran siswa yang disampaikan juga dapat mejadi pertimbangan untuk revisi serta pengembangan bahan ajar. Selanjutnya untuk lebih lengkapnya bagian revisi produk dapat dilihat pada lampiran 8.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Yakni analisis spesifikasi bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*. Hasil pengembangan produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Analisis efektifitas dan kemenarikan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*, Analisis hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar IPS berbasis Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dan juga analisis integrasi islam dan sains terkait bahan bahan ajar IPS berbasis Kearifan Lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* sebagai berikut.

A. Analisis Spesifikasi Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* merupakan redesain bahan ajar Ilmu pengetahuan sosial yang lazim digunakan oleh siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial yang mengacu dan bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Sasak. Redesain bahan ajar IPS menurut peneliti sangat urgen dimana salah satu penyebab utama adalah mulai terkikisnya nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Oleh karena itu nilai-nilai kearifan lokal

perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam pembelajaran khususnya dalam bidang Ilmu pengetahuan sosial yang sudah tercantum dalam standar kompetensi lulusan demi menjaga dan mengenalkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Di samping itu, redesain bahan ajar juga diperlukan karena guru IPS perlu memiliki panduan berupa bahan ajar yang syarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Sebagaimana diketahui bahwa panduan atau bahan ajar yang memuat nilai kearifan lokal belum banyak dikembangkan sebagai bahan pelajaran alternative dalam kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar spesifikasi pengembangan produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* berorientasi kepada substansi bahan ajar dalam tinjauan aplikatif terbagi menjadi beberapa bagian. Dari segi materi, kebahasaan, dan kegrafikan menurut peneliti sudah memadai merujuk pada hasil penilaian validator dan penggunaan bahan ajar oleh siswa serta penilaian oleh guru bidang study ilmu pengetahuan sosial.

Bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan peneliti mengacu kepada kurikulum KTSP dan bersumber dari Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar sebagai landasan utama dalam pemilihan materi yang diintegrasikan dengan konsep kearifan lokal *aiq nyereng tunjung tilah empak bau* dimana konsep tersebut merupakan produk asli suku Sasak yang merupakan penduduk asli Pulau Lombok. Dalam upaya mendukung keberadaan konsep kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* secara visualisasi untuk menarik minat

peserta didik peneliti menggunakan simbol iconic Pulau Lombok yakni dengan mengambil destinasi-destinasi yang dekat dengan lingkungan siswa seperti pantai Senggigi, air terjun Sendang Gile, hutan lindung Sesaot. Disamping berhasil menarik minat siswa keberadaan destinasi yang bersifat lokal akan lebih mudah siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa begitu dekat dengan lingkungan yang di pelajari.

Secara fisik dan tampilan bahan ajar yang baik harus mampu menarik minat pengguna. Bahan ajar IPS Berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang di kembangkan peneliti menggunakan kertas *art paper gramtur* yang memiliki keunggulan dari segi tampilan dimana kertas yang digunakan *art paper* adalah kertas yang permukaannya dilapisi (*coated*), permukaannya jauh lebih rata dan jika dicetak menimbulkan efek *glossy*/mengkilat.

Bahan ajar IPS Berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang dikembangkan mengacu pada stigma kegiatan pendidikan (sekolah atau kurikulum) harus dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan sekitar. Atas dasar stigma tersebut, kegiatan pendidikan seharusnya menggunakan lingkungan sekitar dengan berbagai variasi konsep untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik.¹⁰⁴ Peran guru sebagai fasilitator mutlak dibutuhkan dalam hal ini harus mampu membantu anak usia dini mengelaborasi dan mengeksplorasi lingkungan alam

¹⁰⁴ Hatinah, Siti, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Refika Aditama. 2008) hlm. 22

sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan pendidikan seperti ini sekaligus sebagai upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam masa-masa bereksplorasi dan bereksperimen dan juga membantu menumbuhkan otoaktivitas atau *autoactivity* (aktivitas yang tumbuh dari dalam diri) sehingga dimungkinkan terjadi proses *active learning* (belajar secara aktif). Secara filosofis ini akan membantu pendidik merancang dan mengembangkan berbagai aktivitas yang memungkinkan anak terlibat secara aktif penuh (penuh ke aktivitas) dalam interaksi pendidikan. Anak akan terlibat secara aktif dalam belajar melalui proses mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan dan membuat laporan sendiri tentang suatu fokus pembelajaran. Proses belajar seperti ini akan membantu anak memperoleh sejumlah keterampilan proses yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan *life skill*.

Konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal akan memberikan suasana atau kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam sekitar. Kegiatan ini sekaligus tidak hanya membangun kecerdasan naturalis anak saja tetapi juga kecerdasan intra dan interpersonal, kecerdasan spiritual dan berbagai kecerdasan lainnya. Kepekaan yang berkembang pada anak terhadap lingkungan alam secara konseptual disebut sebagai perhatian spontan. Perhatian spontan anak akan muncul ketika peserta didik berinteraksi dengan berbagai objek dan kondisi lingkungan alam, baik secara individual maupun kelompok.

B. Analisis Hasil Pengembangan Produk Bahan Ajar Berbasis *Kearifan Lokal Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia. Kearifan lokal terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Proses-proses terbentuknya kearifan lokal sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan lingkungan serta dipengaruhi oleh pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat terhadap alam dan lingkungannya. Kearifan lokal berbeda-beda di setiap daerah dan di dalamnya terkandung berbagai norma dan nilai religius tertentu. Namun pada dasarnya proses kearifan lokal berjalan selaras dengan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Edmund Woga bahwa secara substantif, kearifan lokal berorientasi pada keseimbangan dan harmoni manusia, alam, dan budaya, kelestarian dan keragaman alam dan kultur konservasi sumberdaya alam dan warisan budaya penghematan sumber daya yang bernilai ekonomi, moralitas dan spiritualitas.¹⁰⁵

Meskipun secara teoritik pengembangan bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam suatu system yakni kurikulum dan pembelajaran namun kedudukan pengembangan bahan ajar begitu memiliki *strength* dalam upaya mencapai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Bahan atau materi pembelajaran (*learning material*) yang digunakan harus mampu dipahami siswa untuk mendukung ketercapaian kompetensi,¹⁰⁶ Kesalahan dalam memilih materi akan sangat berdampak mulai dari aspek-aspek yang

¹⁰⁵Ridwan NA. 2007 Januari-Juni. Keilmuan kearifan lokal. Dalam: Jurnal Studi Islam dan Budaya.

¹⁰⁶Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: SPS Upi ,2007) hlm 22

berisikan konsep, pemilihan materi pembelajaran penentuan cakupan, urutan serta *criteria* pemerolehan pengetahuan berupa *hard* maupun *soft skill* peserta didik.

David A Jacobsen dalam bukunya *Methods of Theacing* memaparkan bahwa dalam era pemutakhiran standar-standar pengajaran pendekatan yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang harus pertama kali mereka lakukan adalah merencanakan kemudian implentasi setelah itu baru masuk pada tahap akhir yakni evaluasi.¹⁰⁷

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* merupakan salah satu solusi untuk mencapai pembelajaran yang efektif yakni dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik yakni konsep kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan usaha untuk menemukan kebenaran yang didasarkan pada fakta-fakta atau gejala-gejala yang berlaku secara spesifik dalam sebuah budaya masyarakat tertentu.

Proses ini akan menghasilkan pengetahuan yang menggambarkan tentang kearifan lokal itu sendiri, yaitu gambaran mengenai sikap atau tingkah-laku yang mencerminkan budaya asli suatu daerah tertentu khususnya nilai-nilai yang berkembang. Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang memposisikan serta menempatkan siswa sebagai pusat utama dari kegiatan belajar mengajar *student centered* dari pada *teacher centered*.

¹⁰⁷ David A Jacobsen, *Teaching Methods Metode-Metode Pengajaran SD-SMA* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hlm 5

Pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dipadukan dengan pembelajaran IPS di sekolah sangatlah tepat. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran IPS itu sendiri.

Pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal ini dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal (nilai-nilai) tersebut ke dalam mata pelajaran IPS dengan maksud untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat pada mata pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah lakunya sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Hal ini sejalan dengan konsep ideal bahwa belajar bukan sekedar kegiatan pasif menerima materi dari guru, melainkan proses aktif menggali pengalaman lama, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antara keduanya sehingga membentuk makna. Makna tercipta dari apa yang siswa lihat, dengar, rasakan, dan alami. Untuk guru, mengajar adalah kegiatan memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kearifan lokal yang kontekstual akan menumbuhkan sikap kreatif dan budi luhur. Jika hal ini tetap terjaga maka nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini ada dalam masyarakat dapat terus terjaga, dihormati dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh masyarakat. Untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks pendidikan dasar terutama dalam hal pembelajaran IPS maka diperlukan berbagai upaya yang dapat kita lakukan yaitu salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan wujud kearifan lokal yang ada ke dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

Upaya pelestarian kearifan lokal yang bersumber dari masyarakat sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan dilakukan dengan menjadikan kearifan lokal sebagai sumber materi dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian diharapkan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri akan dapat tercapai dengan maksimal dengan adanya pendekatan budaya, adat dan kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Upaya internal dengan mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal ke permukaan dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan tak hanya dapat dilakukan secara formal oleh guru upaya internal dengan mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal ke permukaan dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan tak hanya dapat dilakukan secara formal oleh guru di sekolah melainkan, dapat pula dengan belajar secara mandiri dengan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru yang memuat nilai-nilai luhur dalam kearifan lokal teori-teori belajar yang menjelaskan dan mendukung bagi kemungkinan kesesuaian bahan ajar yang disusun berdasarkan kondisi

dan fenomena lokal antara lain teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif itu sendiri merupakan suatu usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi.¹⁰⁸

Asimilasi merupakan suatu tindakan pasif dalam membangun pengetahuan utama yang melibatkan penafsiran peristiwa dalam hubungannya dengan struktur kognitif yang ada. Sedangkan, akomodasi merupakan suatu pengetahuan yang baru yang mengacu pada perubahan struktur kognitif yang disebabkan oleh lingkungan. jadi peran lingkungan berbanding lurus dengan perkembangan peserta didik.

Hasil pengembangan produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dapat dikatakan merupakan salah satu upaya dalam menjawab problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya menyangkut manifestasi konsep lokal (nilai-nilai) yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dimana situasi yang terbangun konkret sesuai dengan keadaan dimana peserta didik berada.

Lewat pendidikan berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* diharapkan tumbuh kearifan lokal dan karakter yang peduli lingkungan dan sebaliknya dapat memanfaatkan potensi lingkungan hidupnya. Logika yang sangat sederhana orang yang arif adalah orang yang hidupnya harmoni dengan lingkungan seraya dapat memanfaatkan lingkungan

¹⁰⁸ Paul Suparno, *Teory Perkembangan Jean Piaget*. (Jakarta: Kanisius, 2008), hlm. 6.

untuk kepentingan hidupnya dan orang yang berkarakter akan marah apabila lingkungan ekosistemnya dirusak.

Adapun kelebihan dari pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* antara lain:

- a) Menciptakan kedekatan internal pada siswa karena destinasi yang menjadi obyek pembahasan dalam tema mengenal lingkungan alam sekitar keberadaannya sangat dekat dengan siswa.
- b) Peserta didik ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan dalam hal ini sesuai dengan konteks menanamkan konsep *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang berarti. Semua masyarakat harus turut serta dalam upaya melestarikan lingkungan.
- c) Berpotensi besar di dalam keikutsertaannya dalam menciptakan bangsa Indonesia yang berkarakter. Sering sekali terdengar sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa, bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak meninggalkan sejarah. Akan tetapi ada satu hal yang harus diingat yaitu, suatu bangsa tidak cukup hanya menjadi besar saja, akan tetapi disamping besar juga harus maju. Sedangkan untuk menjadi bangsa yang maju maka negara tersebut harus memiliki nilai atau karakter. Dengan kata lain bahwa negara yang maju adalah negara yang berkarakter.
- d) Membantu siswa dapat belajar mandiri.
- e) Memberikan pengalaman pembelajaran baru dengan variasi pendekatan pembelajaran.

f) Dapat memperjelas materi mengenal lingkungan sekitar karena adanya materi yang berbasis konsep asli daerah (Kearifan Lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*) sehingga menjadi lebih menarik.

C. Analisis Hasil Validasi Para Ahli Terhadap Bahan ajar berbasis *Kearifan Lokal AiQ Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau*

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Penilaian program pendidikan atau penilaian kurikulum menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program dan sarana pendidikan. Penilaian proses belajar-mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan program belajar-mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang. Evaluasi pendidikan melibatkan banyak kegiatan teknis dalam menentukan metode dan format penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut diperlukan dalam menafsir dan menetapkan keputusan untuk kepentingan pendidikan.

Penilaian membutuhkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai macam perspektif penilaian, baik penilaian kontekstual dan proses maupun penilaian hasil. Karena penilaian merupakan *center of control* keberhasilan program pendidikan, maka terdapat syarat utama yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian yaitu validitas. Dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan Lokal AiQ Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau pada tema mengenal lingkungan alam sekitar ini melalui

proses validasi dari tiga ahli yaitu, ahli isi (materi) dalam hal ini Dr. Maimun M.Pd. Sebagai ahli desain produk, yakni Bapak Abdul Hamid M,Kom dan ahli pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Bapak Ahmad Humaidi Selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.

Validasi pengembangan bahan ajar ini dilakukan untuk dapat menilai rancangan produk yang sudah dikembangkan. Kemudian selanjutnya menganalisis data kuantitatif yaitu jumlah skor angket dan data kualitatif yaitu komentar dan saran dari para ahli. Berdasarkan hasil dari ketiga angket yang sudah di isi masing-masing validator tersebut menunjukkan kriteria valid pada Berdasarkan data tersebut diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rata-rata skor ideal adalah 65, simpangan baku ideal adalah 15.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, dapat disimpulkan bahwa secara isi dan materi bahan ajar yang dikembangkan peneliti memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,1. Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 dengan rerata skor $> 3,4 - 4,2$ atau dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang telah dikembangkan peneliti baik dan layak secara materi untuk digunakan dalam pembelajaran.

Isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep nilai dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan kemutakhiran perkembangan bidang ilmu dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu

tersebut. Dengan demikian isi bahan ajar dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, benar dari segi keilmuan. di dalam buku bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Yang tak kalah penting Kecermatan isi berfokus pada kebenaran konsepsi maupun isi secara keilmuan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat khususnya suku Sasak. Maka ketepatan cakupan pembahasan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu berbanding lurus.

Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar sangat berhubungan dengan keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu. Kemudian berlandaskan pada tujuan dan orientasi nilai tersebut dapat menentukan seberapa luas, dalam, dan utuh topik yang akan disajikan kepada peserta didik. setelah itu baru di kembangkan bahan ajar, materi pokok dan komponennya berdasarkan pada materi yang telah ditentukan tersebut.¹⁰⁹

Validasi ahli desain grafis menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,75 Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh adalah sebesar 3,75 yang berada pada rentang $x > x_i + 1,8 x sb_i$ sebesar 3,75 dengan kategori Baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang telah dikembangkan oleh peneliti baik dan layak secara aspek desain grafik untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran IPS.

¹⁰⁹Widodo Chomshin, *Panduan Menyusun Bahan Ajar* hlm 42

Data yang diperoleh dari guru sebagai validator sumber belajar yang telah dikembangkan oleh peneliti mendapat rerata skor 4,5. Rerata skor tersebut berada pada rentang $x > x_i + 1,8 xsb_i$ dengan rerata skor $> 4,2$ atau dengan kategori sangat Baik. Kategori sangat baik merupakan kategori maksimal untuk bahan ajar yang dapat dikatakan layak atau tidak sebagai suatu sumber belajar.

D. Analisis Efektifitas Dan Kemenarikan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau.

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil guna (efisien) yang maksimal. Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing.

Kajian yang menyeluruh mengenai efektivitas dalam suatu aktivitas secara umum mengarah kepada proses pelaksanaan ataupun tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang memberikan manfaat dari hasil pekerjaan yang dilaksanakan. Mengenai defenisi efektivitas ini sendiri, banyak ahli yang mengemukakan pandangannya dengan sudut yang berbeda.

Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya). Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹¹⁰ Efektivitas juga bermakna pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar

¹¹⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 82

ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Sedangkan kemenarikan dalam produk pengembangan berkenaan dengan kemampuan bahan ajar yang dikembangkan peneliti dalam menarik minat siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* yang dikembangkan sebagai sumber belajar memiliki kekhasan tersendiri bagi siswa dimana konsepsi kearifan lokal yang dijadikan basis banyak mengandung nilai/*value* dengan gaya penyampaian yang berbeda yakni di setiap tahapan atau tingkatan materi mempunyai pesan tersendiri yang berorientasi pada nilai kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* yang dikembangkan.

Berdasarkan analisa komentar dari siswa dapat diperoleh informasi bahwa 68,75% siswa menyatakan ketertarikannya terhadap produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* yang dikembangkan oleh peneliti, karena mudah dan praktis untuk digunakan. Sebagian besar siswa tertarik pada bahan ajar karena menurut mereka tampilan gambar pada bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* menjadikan materi lebih mudah dipahami.

Informasi yang luas dengan ilustrasi gambar pada bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* menjadi salah satu alasan siswa menyukai bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

E. Analisis Hasil Belajar Pada Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*.

Dalam rangka mengkaitkan bahan ajar dengan lingkungan sekitarnya serta wawasan budaya, langkah awal peneliti dengan mengkaji dulu kemungkinan dan ketersediaan bahan di lingkungan sekitar dan budaya konsep kearifan lokal yang dapat digunakan untuk menjadi bahan ajar bagi suatu topik tertentu dari bidang suatu ilmu. Dari kemungkinan dan ketersediaan tersebut, peneliti kemudian perlu mengaitkan dengan landasan teori dan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu, jika dimungkinkan dapat mengaitkan dengan hasil penelitian empiris sehingga akan menghasilkan suatu paduan dari teori dan konsep yang sah tetapi relevan dengan lingkungan dan budaya lokal. Dengan demikian dapat diperoleh bahan ajar yang sah isinya, akrab lingkungan dan berwawasan budaya dan tidak mengandung miskonsepsi melainkan memiliki keselarasan khususnya antara konsep dengan materi yang akan di kembangkan.

Keselerasan berarti kesesuaian isi bahan ajar dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat. Ada sistem nilai masyarakat yang perlu diakomodasikan dalam bahan ajar. Bahkan bahan ajar menjadi sarana untuk penyampaian sistem nilai tersebut dan pembelajaran merupakan upaya pelestarian sistem nilai tersebut. Dengan demikian jika ada

bahan ajar yang mengabaikan sistem nilai tersebut merupakan bahan ajar yang tidak tepat jika mengacu pada konsep kelestarian kearifan lokal tersebut.

Uji coba produk yang dilakukan pada siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016 yang berjumlah 32 siswa. Dari data yang di analisis dengan uji t didapat pada uji coba produk oleh siswa menghasilkan nilai $t_{hitung} = 10,189 \geq t_{tabel} 1,696 (0,05)$ itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* pada siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram. Dengan skor yang cukup meyakinkan kalau ternyata bahan ajar yang dikembangkan mendapat respon yang positif dari peserta didik dan pengguna dalam hal ini siswa kelas III dimana indikator hal tersebut yakni meningkatnya hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hal ini dapat terlihat dari ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.

F. Analisis Integrasi Konsep Kearifan Lokal Dalam Kajian Islam

Secara garis besar dalam ilmu antropologi yang juga merupakan substansi dari ilmu pengetahuan sosial ada tiga pola yang dianggap paling penting berkaitan dengan masalah perubahan kebudayaan yakni evolusi, difusi, dan akulturasi. Dalam perjalanannya kearifan lokal yang merupakan hasil dari suatu pola dan sistem kebudayaan bersifat dinamis. bergerak sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya kontak budaya, difusi,

assimilasi, akulturasi sebagaimana dikatakan sebelumnya, nampak bahwa perubahan budaya di masyarakat khususnya suku Sasak yang ada di pulau Lombok akan cukup signifikan. Termasuk pada akhirnya ketika agama Islam yang masuk ke Indonesia telah mengalami akulturasi dengan budaya-budaya masyarakat lokal setempat sebagai pemeluknya .

Sejarah Islam di Indonesia sangatlah kompleks dan mencerminkan keanekaragaman dan kesempurnaan tersebut kedalam kultur, bahkan Islam yang masuk ke Indonesia sejak abad 7 telah banyak sekali mempengaruhi kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut Kuntowijoyo, dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Islam*, Islam yang masuk ke Indonesia telah mengalami *agrarisasi*. Peradaban Islam yang bersifat terbuka, global, kosmopolit dan merupakan mata-rantai penting peradaban dunia telah mengalami penyempitan dan stagnasi dalam bentuk budaya-budaya lokal.¹¹¹

Islam yang masuk ke Indonesia mampu masuk ke dalam masyarakat Indonesia tanpa terjadinya konflik dan pertentangan. Sebaliknya justru Islam seperti apa yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo diatas telah mampu berstagnasi dalam bentuk budaya-budaya lokal, sehingga proses internalisasi akulturasi begitu kental melekat dalam budaya-budaya lokal masyarakat Indonesia. Seperti halnya kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tilah*, *Empak Bau* yang mencerminkan relasi manusia dengan alam. Selain dari kultur yang bersifat real, seperti bangunan masjid dan penamaan ada pengaruh lain yang justru lebih besar, yaitu bagaimana sistem nilai dan norma yang merupakan

¹¹¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 2008) hlm. 301

kearifan budaya lokal tersebut berlaku di kebanyakan suku di Indonesia banyak yang bercampur dengan ajaran islam

Dalam substansinya jika ingin secara lebih mendalam lagi memaknai konektivitas islam dari sudut pandang nilai-nilai yang terkandung di dalam islam dengan nilai-nilai yang berkembang di dalam budaya setempat. Hal ini terjadi karena Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan umat manusia. Nilai-nilai universal yang terkandung di dalam islam perlu direpresentasikan dalam kehidupan tatanan dan pola hidup masyarakat. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. Al-Anbiya 107).*¹¹²

Kemampuan Islam mengakomodir budaya lokal untuk kemudian dijadikan sebagai bagian dari doktrin keagamaan. Hasil ijtihad Nabi Muhammad SAW. tidak menghapus semua budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan justru melakukan akulturasi dan inkulturasi dengan budaya setempat yang lebih memungkinkan adanya penerimaan masyarakat secara terbuka terhadap Islam. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar sejumlah penyebar agama Islam sesudah masa Nabi.

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* merupakan salah satu usaha untuk menyandingkan konsep konsep lokal khususnya konsep *Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak*

¹¹² (Q.S. Al-Anbiya. (21) : 107

Bau yang berisikan tentang relasi antara manusia dengan alam ke ranah pembelajaran.

Berangkat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum KTSP dimana siswa diharuskan mempelajari lingkungan yang ada di sekitarnya. Konsep kearifan lokal yang menjadi basis pengembangan bahan ajar IPS ini yaitu *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* jika ditinjau dari perspektif agama Islam yakni tentang 2 macam hubungan, yaitu hubungan vertikal (manusia dengan Allah) dan hubungan horizontal (manusia dengan manusia). Eksistensi manusia selaku khalifah di muka bumi juga dapat diinterpretasikan dari kewajiban menjalankan perintah Allah SWT dalam usaha menjaga kelestarian alam untuk generasi berikutnya.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (Q.S. Ar-Rum: 41).*¹¹³

Secara jelas ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan semua itu disebabkan ulah manusia. Dan Allah akan menimpakan akibat buruknya kepada manusia agar manusia merasakannya, sebagai teguran agar manusia kembali ke jalan yang benar sesuai dengan pedoman agama sebagaimana di kehendaki Allah SWT.

¹¹³ Q.S. Ar-Rum (30) : 41

Jika ditinjau dari segi integrasi dengan ajaran islam bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan peneliti secara konstruksi materi juga berisikan tentang bagaimana seharusnya sinergisitas manusia dengan menjaga kelestarian lingkungan khususnya lingkungan alam sekitar hal ini dapat di lihat pada bagian aku tahu di dalam bahan ajar yang di kembangkan. Dimana berisi kesimpulan dari konsep kearifan lokal terkait materi yang sudah di pelajari oleh peserta didik. Sebagai upaya dan bentuk nyata dalam usaha menanamkan konsep kearifan lokal bagi peserta didik sejak dini.

Dalam masyarakat kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam pola dan tata cara yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Yang kebenaran nilai-nilai tersebut juga tidak terlepas dari kebenaran ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari. akhir dari sedimentasi kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi sebuah tradisi.

BAB VI

PENUTUP

Pada Bab VI yang merupakan bagian penutup terdiri dari 2 bagian yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dan saran terkait penelitian dan pengembangan.

A. Kesimpulan

Mengacu pada proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016. Maka dapat disimpulkan point hasil penelitian antara lain:

1. Pada dasarnya keberadaan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* penyusunan dan penyajiannya dalam hal ini mempunyai spesifikasi produk dalam bentuk *printed material* (buku). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau*, dengan substansi tema mengenal lingkungan alam sekitar dan mengacu kepada Standar kompetensi, Kompetensi dasar pada kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan kota Mataram tahun pelajaran 2016, konsep kearifan lokal bersifat substansif yakni pada hubungan sebab akibat.
2. Bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* dengan substansi tema mengenal lingkungan alam

sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram. Terkategori menarik dan efektif ketika digunakan dalam kegiatan belajar mengajar IPS karena konsep kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tillah*, *Empak Bau* yang digunakan sebagai konsep utama pengembangan bahan ajar begitu terintegrasi dengan realitas kehidupan siswa dan hal ini juga ditunjukkan dengan respon siswa dan guru yang menilai positif bahan ajar yang dikembangkan jika mengambil tinjauan dari hasil belajar siswa kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram tahun pelajaran 2016 pada mata pelajaran IPS tema mengenal lingkungan alam sekitar.

3. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, dapat disimpulkan bahwa secara isi dan materi sumber belajar yang dikembangkan peneliti memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,1. Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 dengan rerata skor $> 3,04 - 4$ atau dengan kategori baik, hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli desain, dapat diketahui bahwa validasi ahli desain grafis menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,75. Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh adalah sebesar 3,75 yang berada pada rentang $x > x_i + 1,8 x sb_i$ sebesar 3,75 dengan kategori Baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng*, *Tunjung Tillah*, *Empak Bau* yang telah dikembangkan oleh peneliti baik dan layak secara aspek desain grafik untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran

IPS. berdasarkan hasil validasi oleh guru mata pelajaran IPS di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan peneliti mendapat penilaian positif dari guru. Guru tidak memberikan masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Produk telah dinyatakan baik dan layak diuji cobakan tanpa revisi. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi dengan rerata skor sebesar 4,5 atau dengan kategori Sangat Baik. Untuk melihat efektifitas bahan ajar dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan uji ttest untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan Berdasarkan hasil uji ttes dengan sampel berpasangan maka dapat diperoleh kesimpulan nilai $t_{hitung} = 10,189 \geq t_{tabel} 1,696 (0,05)$ itu artinya jika di telaah lebih dalam bisa di katakan terdapat perbedaan yang signifikan ketika siswa sesudah menggunakan dan sebelum siswa menggunakan hasil pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* Pada Tema Mengenal Alam Sekitar di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar yang dilakukan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empak Bau* peneliti mengharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun saran-saran terkait pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* antara lain:

1. Bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan terkategori baik jika ditinjau dari hasil kegiatan pembelajaran dan respon siswa serta guru. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan peneliti dalam mengoptimalkan kajian integrasi konsep kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* yang lebih sistematis ke dalam pembelajaran IPS sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan menemukan solusi untuk mempermudah penggunaannya.
2. Pengembangan bahan ajar berbasis *Kearifan Lokal AiQ Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau* yang digunakan guru sudah melewati beberapa tahapan penilaian dari ahli dengan berbagai spesifikasi penilaian terkait konten secara keseluruhan yang ada dalam bahan ajar IPS Berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan *redesign* dari bahan ajar sebelumnya dan diharapkan guru memberikan *feed back* positif secara nyata yakni dengan mencoba konsep-konsep lokal daerah yang lain dan diintegrasikan dengan pembelajaran IPS atau pembelajaran lainnya dalam ranah yang lebih luas.

3. Produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal *Aiq Nyereng Tunjung Tilah, Empak Bau* yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru sebagai rujukan dalam upaya mendesain bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur'an Al Karim. Al-Anbiya. (21) : 107
- Al Qur'an Al Karim Ar-Rum (30) : 41
- Al Qur'an Al Karim. (96) : 1-5
- Abdullah, *Teory-Teory Pendidikan Berdasarkan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008.
- Baharuddin, dkk.. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011.
- Barth, J. L. *Methods Of Instruction In Social Studies Education* Maryland: University Press of America. 2005.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Jakarta 2006.
- Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Fathurrohman, Pupuh & M.Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: PT. Refika Aditama 2011.
- Fraenkel, Jack R. *Helping Students Think Value Strategies For Teaching Social Studies*. New Jersey: Prentice-Hall. 2005.
- Hasan Langulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna, 2008
- John Ryan Bartholome, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Kenworthy, Leonard. *Social Studies for The Eighties*. Anada: John Wiley & Sons. 2000.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* Bandung: Mizan, 2008

- Kuper, A, Kuper, J. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Martorella, *Social Studies for Elementary School Children, Developing Young Citizen*. New York: Merrill. 2007.
- Muktar, Iskandar. *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Eksra Lintas Niaga. 2012
- Lalu Muhammad Azhar, *Reramputan Bahasa Sasak* Klaten: Intan Pariwara, 2006
- Mulyadhi Kartanegara, *Menembus Batas Waktu: Panorama filsafat Islam*, Bandung Mizan 2002.
- Numan Somantri. *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.2001
- Opan Perdana, *Pengembangan Bahan Ajar Agama Islam Berbasis Internalisasi Karakter Lokal Di MI Nurussalamah Kedaro Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013*, Tesis Ma IAIN Mataram.
- Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu* Pusat Kurikulum Jakarta. 2006.
- Rachmanto Aris D. *Berawal dari Kearifan Lokal dalam* <http://swa.co.id/2010/02/berawal-dari-kearifan-lokal/> diakses 14 Juli 2015 pukul 13.00 WIB
- Ridwan Dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Social, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfa Beta 2009.
- Setiadi. Elly M. dkk *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Supriatna, N. *Pendidikan IPS di SD Bandung*: UPI PRESS. 2007.
- Trianto. *Metode Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Tobroni *Pengembangan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal* , E: Journal Pendidikan Universitas Muhamadiyah Malang ,2011.
- Turmudi. *Metode Statistika Malang*: UIN Press, 2008.

Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Masyarakat Banten*, E: Journal Pendidikan Universitas Gunadharma ,2012.

Wayan Suastra dkk, *Efektifitas Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains Dan Nilai Kearifan Lokal di SD 3 Jembrana Bali*: E journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha ,2012.

Widodo Chomshin, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Jakarta*: Elex Media. 2008.

Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer Jakarta*, Amzah 2006

Zainal Abidin, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.



LAMPIRAN 1 PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Kategori Ranah
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
<p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan contoh lingkungan alam ▪ Menyebutkan contoh lingkungan buatan. ▪ Mampu Megidentifikasi ciri lingkungan alam dan buatan <p>IPA:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kegiatan untuk memelihara kesehatan lingkungan sekolah ▪ Mengklasifikasi benda-benda di sekitar . <p>Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memerhatikan ▪ Siswa mampu dan menirukan deskripsi guru 	<p>tes lisan dan Tes tertulis</p>	<p>isian Ganda dan say</p>	<p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan contoh lingkungan alam ▪ Sebutkan contoh lingkungan buatan ▪ Dataran atau wilayah yang bentuknya datar, bergelombang, dan berbukit-bukit disebut? <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara melakukan kegiatan untuk memelihara kesehatan lingkungan sekolah ▪ Jelaskanlah benda-benda di lingkungan sekolah ▪ Sebutkan ciri-ciri makhluk hidup secara sederhana ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah 2 paragraf dengan ide pokok a.Liburanku b. Hari minggu... ▪ Susunlah paragraph acak menjadi paragraph yang padu ▪ Identifikasi gambar 	<p>IPS :</p> <p>Kognitif Kognitif Psikomotorik</p> <p>IPA:</p> <p>Psikomotorik Kognitif Kognitif</p> <p>Bahasa Indonesia: Psikomotorik Kognitif Afektif</p>

LAMPIRAN 2 STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL *AIQ NYERENG TUNJUNG TILAH EMPAQ BAU*

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau*

- a) Guru menyampaikan tujuan, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah siswa di dalam kelas dengan memerhatikan (prestasi, jenis kelamin)
- c) Peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya. Ini dimaksudkan agar komunikasi antarteman kelompok telah terjalin
- d) Sebelum guru menyajikan materi inti IPS berbasis Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* kepada siswa, terlebih dahulu guru memberikan penjelasan singkat tentang materi dan orientasi pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik memiliki informasi awal tentang materi yang akan dipelajari.
- e) Guru menyajikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan banyaknya bencana yang terjadi disekitar kita yang merangsang siswa untuk berpikir mendalam.
- f) Guru memberikan permasalahan terkait materi kepada siswa dengan memepertimbangkan tingkat kesulitan. Permasalahan yang terlalu mudah tidak memberikan tantangan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dari guru.
- g) Guru memberikan memotivasi kepada siswa dengan penanaman nilai Kearifan lokal *Aiq Nyereng, Tunjung Tilah, Empak Bau* bahwa segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan mempunyai hubungan sebab akibat dan manusia ikut bertanggung jawab terhadapnya
- h) Peserta didik membuat proyek dengan memahami konsep yang terkait dengan materi pelajaran lalu mendiskusikan dengan temannya

- i) Guru melakukan penilaian terhadap proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill atau psikomotor), dan sikap (attitude atau afektif), maka penilaiannya pun dilakukan untuk ketiga ranah ini.
- j) Bentuk penilaian dapat berupa tes atau nontes. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu Menyuruh mengoreksi pekerjaan siswa masing-masing berdasarkan refleksi dari guru.



LAMPIRAN 3 STRUKTUR PEMILIHAN BAHAN AJAR

No	Isi Pembelajaran	Konstruksi isi	Media Pembelajaran
1.	<p>Lingkungan Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian lingkungan alam 2. Siswa dapat mengidentifikasi lingkungan alam 3. Siswa dapat menjelaskan manfaat lingkungan alam 	Fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar Berbasis Kearifan Lokal 2. Gambar lingkungan alam 3. Buku Paket IPS untuk Siswa kelas III MI/SD
2.	<p>Lingkungan Buatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian lingkungan alam 2. Siswa dapat mengidentifikasi lingkungan alam 3. Siswa dapat menjelaskan manfaat lingkungan alam 	Fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar Berbasis Kearifan Lokal 2. Gambar lingkungan alam 3. Buku Paket IPS untuk Siswa kelas III MI/SD
3.	<p>Ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhan makhluk hidup.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup 2. Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup 3. Mencari informasi kebutuhan manusia, hewan, tumbuhan untuk mempertahankan hidupnya. 4. Mempraktikkan cara memelihara tanaman atau hewan 	Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 2. Poster macam-macam hewan 3. Gambar klasifikasi Tumbuhan

4.	Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat 1. Memberikan tanggapan terhadap suatu kejadian 2. Memberikan saran	Fakta	1. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal 2. Cerita/ dongeng
----	--	-------	---



LAMPIRAN 4 HASIL VALIDASI AHLI MATERI

Aspek	No	Indikator	Skor
Kualitas isi	1	Kesesuaian materi dengan SK Dan KD	5
	2	Pemetaan materi berdasarkanKD	5
	3	Sistematika Materi Sesuai	4
	4	Ketepatan Materi Yang Disampaikan	4
	5	Kebenaran konsep dalam materi	4
	6	Keluasan isi materi	4
	7	memotivasi siswa untuk belajar	5
	8	Merangsang siswa berpikir kritis	4
	9	Materi yang disajikan menarik siswa	4
	10	Materi yang disajikan membuat siswa belajar mandiri	4
	11	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitas siswa	4
	12	Kesesuaian soal dengan materi	4
	13	Kejelasan dan kebenaran soal	4
Kualitas teknis	14	Judul buku sesuai dengan materi	4
	15	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	4
	16	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	4
	17	Kejelasan bahasa dalam materi	4
	18	Keruntutan materi yang disajikan	4
	19	Contoh yang disajikan sesuai	4
	20	Penggunaan gambar sesuai dengan materi	4
	21	Keterangan gambar sudah tepat	4
	22	Kemudahan dalam menggunakan bahan ajar	4
Jumlah skor: (Σx) 91			
Presentase: 82,72%			
Interval skor: $74 < X \leq 92$			
Rata rata skor: 4,1			
Kategori: Baik			

LAMPIRAN 5 HASIL VALIDASI AHLI DESAIN

Aspek	No	Indikator	Skor
Penyajian dan bahasa	1	Kemudahan dalam menggunakan bahan ajar	5
	2	Ketepatan penyampaian informasi	5
	3	Kelengkapan informasi yang disajikan	4
	4	Urutan informasi yang disajikan	4
	5	Menumbuhkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif	3
	6	Pemberian motivasi dalam belajar	3
	7	Penyajian kalimat (tidak ambiguitas).	4
	8	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
	9	Sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	4
Kegrafikan	10	Desain bahan ajar menarik	4
	11	Kesesuaian layout	4
	12	Ketepatan pemilihan background	3
	13	Keserasian background dengan teks	4
	14	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	3
	15	Pemilihan warna dan jenis huruf	3
	16	Spasi antar susunan teks	3
	17	Kualitas gambar yang digunakan	4
	18	Ketepatan Ilustrasi gambar yang digunakan	4
	19	Kesesuain keterangan dengan gambar	4
20	Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan	4	
Jumlah skor: (Σx) 75			
Presentase: 75%			
Interval skor: $67,98 < X \leq 83,94$			
Rata rata skor: 3,75			
Kategori: Baik			

LAMPIRAN 6 HASIL VALIDASI GURU MATA PELAJARAN

Aspek	No	Indikator	Skor
Penyajian materi	1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	4
	2	Pemetaan materi berdasarkan KD.	4
	3	Kebenaran konsep dalam materi	5
	4	Keluasan materi yang disajikan	4
	5	Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan.	4
	6	Materi yang disajikan menarik bagi siswa.	5
	7	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa.	5
	8	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas isi	4
	9	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan	3
	10	Pemberian evaluasi atau soal sesuai materi.	4
	11	Kejelasan penyampaian informasi	5
Penyajian dan bahasa	12	Bahasa yang digunakan komunikatif	5
	13	Kejelasan penyampaian informasi	5
	14	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa	5
	15	Kaidah sesuai dengan bahasa indonesia	5
	16	Keruntutan kalimat antar paragraf	4
	17	Memberikan motivasi kepada siswa	4
	18	Merangsang siswa untuk berpikir kritis	5
	19	Judul buku sesuai dengan materi	5
	20	Desain buku menarik	5
	21	Informasi disajikan secara berurutan	5
	22	Kemudahan dalam memahami isi buku	4
Kegrafikan	23	Tata letak (layout buku)	4
	24	Ketepatan pemilihan warna pada background	4
	25	Keserasian warna dengan background	5
	26	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	4
	27	Pemilihan warna dan jenis huruf	5
	28	Spasi antar baris susunan normal	5
	29	Kualitas gambar yang digunakan	5
	30	Ilustrasi gambar yang digunakan	5
	31	Ilustrasi gambar yang dipilih sesuai	5
	32	Ilustrasi gambar yang digunakan tidak membosankan	4
Jumlah skor		: (Σx) 145	
Presentase		: 90, 62%	
Interval skor		: X > 134,39	
Rata rata skor		: 4,5	
Kategori		: Sangat Baik	

**LAMPIRAN 7 RESPON SISWA TERHADAP BAHAN AJAR BERBASIS
KEARIFAN LOKAL AIQ NYERENG TUNJUNG TILAH EMPAK BAU**

Aspek	Kriteria	Jumlah	Presentase
Ketertarikan terhadap sumber belajar	Tertarik	22	68,75%
	Kurang Tertarik	3	9,37%
	Tidak Menjawab	7	21,88%
Tampilan bahan bahan ajar	Bagus	17	53,12%
	Kurang	2	6,25%
	Tidak Menjawab	13	40,63%
Kemudahan menggunakan Bahan ajar	Mudah	25	78,12%
	Sulit	2	6,25%
	Tidak Menjawab	5	15,63%
Penyajian bahan ajar	Jelas	26	81,25%
	Kurang	4	12,50%
	Tidak Menjawab	2	6,25%

LAMPIRAN 8 REVISI PRODUK BAHAN AJAR (SEBELUM DIREVISI)

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

IPS UNTUK KELAS III SD/MI

Gunung Rinjani

Mari Membaca

Gunung Rinjani adalah gunung yang berlokasi di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Gunung yang merupakan gunung berapi kedua tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 3.726 m. Di sebelah barat kerucut Rinjani terdapat kaldera yang memanjang kearah timur dan barat.

Di kaldera ini terdapat Segara Anak (segara= laut, danau) dengan kedalaman 230 m. Air yang mengalir dari danau ini membentuk air terjun yang sangat indah, mengalir melewati jurang yang curam. Di Segara Anak banyak terdapat ikan mas dan mujair sehingga sering digunakan untuk memancing. Bagian selatan danau ini disebut dengan Segara Endut.

ISI BUKU

Konsep utama yakni materi utama yang harus di ketahui siswa terkait dengan obyek pembelajaran yang berisi tentang fakta dan data lingkungan alam dan buatan

Dalil sebagai Penguat dalam pembelajaran yang bersumber dari al quran sebagai pendukung konsep pembelajaran

Acuan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar IPS : Menelaah lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

Kompetensi Dasar IPA : Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia : Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal yang tunjang tilah

Peta konsep

Lingkungan Alam dan buatan

- Lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
 - Lingkungan alam
 - Gunung
 - Sungai
 - Laut/pantai
 - Panas
 - Lingkungan buatan
 - Musik
 - Sawah
 - Perkebunan
 - Tambak
- Menelaah lingkungan alam
- Menelaah lingkungan buatan

Secara umum gunung dapat di bedakan menjadi 2 yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi terbentuk oleh lapisan magma yang keluar dari perut bumi dan biasanya menunjukkan gejala berupa letusan. Terlepas dari bahaya letusannya, gunung memiliki sejumlah manfaat, antara lain :

1. Gunung dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi
2. Gunung sebagai pengtur iklim dan penyimpanan air
3. Material letusan gunung api dalam waktu lama dapat menyuburkan tanah, dan pasirmya dapat digunakan sebagai bahan bangunan
4. Magma yang keluar dari gunung berapi menyebabkan keluarnya bahan tambang ke muka bumi

Hasil Pengembangan Bahan Ajar SESUDAH REVISI

The image displays the front cover and an internal page of a textbook. The cover is orange and blue, featuring the title 'IPS Ilmu Pengetahuan Sosial' and 'Untuk Kelas 3 MI/SD'. The internal page is blue and green, with the text 'Buku Adalah Gudang Ilmu. Membaca Adalah Kuncinya' and an illustration of a child fishing in a pond. A flowchart on the right side of the page details the development process based on Basic Competency Standards.

IPS Berbasis Kearifan Lokal

Acuan Kompetensi Dasar

- Kompetensi Dasar IPS: Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
- Kompetensi Dasar IPA: Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal aq nyering tunjung

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia : Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

Konsep Kearifan Lokal Aiq Nyereng, Tunjung Tilah Empat Bau



Ayo Mengamati

a. Gunung Rinjani



Rinjani adalah gunung yang berlokasi di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Gunung yang merupakan gunung berapi kedua tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 3.726m. Di sebelah barat Rinjani terdapat danau Segara Anak yang memanjang kearah timur dan barat.



Ayo Menyanyi

Naik-naik Ke Puncak Gunung

Naik, naik, ke puncak gunung tinggi-tinggi sekali

Naik, naik, ke puncak gunung tinggi-tinggi sekali

Kiri kanan ku lihat saja banyak pohon cemara

Kiri kanan ku lihat sa ja banyak pohon cemara



Ayo Cari Tahu

Samsul dan Rafik menonton berita di TV. Mereka tertarik menonton berita tentang letusan gunung Baru Jari. Rafik melihat akibat yang ditimbulkan letusan gunung baru jari yang merupakan anak gunung Rinjani begitu dahsyat. Banyak kerugian yang di alami warga akibat kejadian tersebut. Apa yang menyebabkan terjadi letusan gunung berapi tersebut dan kerugian apa saja yang di derita warga. Kata Samsul



7



Aku Tahu

Secara umum gunung dapat di bedakan menjadi 2 yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi terbentuk oleh lapisan material yang keluar dari perut bumi dan biasanya menunjukkan gejala berupa letusan gunung memiliki sejumlah manfaat kendatipun juga merugikan, antara lain sarana rekreasi pengatur iklim dan penyimpanan air sisa letusan gunung api dalam waktu lama dapat menyuburkan tanah, dan pasirnya dapat digunakan sebagai bahan bang



Rangkuman

Lingkungan adalah tempat tinggal kita. Oleh karena itu, lingkungan harus dijaga dan dirawat dengan baik. Apa yang kamu rasakan jika rumah kamu bersih, nyaman bukan? Tentu kamu betah tinggal di rumah bukan? Banyak manfaat yang dapat dirasakan dengan selalu memelihara lingkungan, diantaranya yaitu:

Lingkungan yang bersih akan menjauhkan kita dari berbagai bibit penyakit. Tidak membuang sampah ke sungai agar sungai bersih sehingga airnya dapat dimanfaatkan dan terhindar dari bahaya banjir ketika musim hujan tiba karena air tidak terhambat oleh sampah.

Menjaga kelestarian hutan dengan tidak menebang pohon secara sembarangan serta menjaga bahaya banjir dan tanah longsor. Banyak manfaat yang dapat kamu rasakan dari memelihara lingkungan dengan baik. Lalu, apa yang akan terjadi jika kamu tidak memelihara lingkungan

125 Berbasis Kearifan Lokal



Ayo Lakukan

Perhatikan dengan seksama Gambar di bawah. Jelaskan dengan zingkat apa perbedaan gambar pantai di bawah ini.



Perbedaan Kedua Gambar Pantai Di atas Adalah.....

125 Berbasis Kearifan Lokal



Ayo Berlatih

Mari memilih jawaban yang paling tepat.
 1. Dua buah desa dipisahkan oleh sungai besar. Untuk memudahkan transportasi sebaiknya dibangun ...

- a. jembatan c. jalan protokol
- b. jalan tol d. jalan layang

2. Di bawah ini yang termasuk lingkungan buatan yaitu ...

- a. gunung c. sawah
- b. sungai d. Danau

3. Berikut ini pemanfaatan dataran rendah, kecuali ...

- a. perumahan
- b. pertokoan d. Peristirahatan

4. Berikut ini termasuk tanaman hortikultura, kecuali ...

- a. sayur c. teh
- b. bunga d. buah

125 Berbasis Kearifan Lokal



Glosarium

- Aliq Nyet : Air yang dingin (dalam bahasa suku sasak)
- Debit : Besaran air yang mengalir
- Destinasi : Tempat atau tujuan
- Erosi : Pengikisan tanah yang disebabkan air
- Irigasi : Pengaturan atau pembagian air
- Kaldera : Kawah gunung berapi, terjadi karena peledakan atau runtuhnya bagian puncak gunung berapi
- MDPL : Satuan meter di atas permukaan laut
- Nuansa : Perbedaan tentang sesuatu/keadaan
- Parawisata : Orang yang berlibur/pelancong
- Reboisasi : Penghijauan/penanaman kembali lahan yang gundul
- Segara : laut
- Selat : laut yang terletak di antara dua pulau
- Snorkeling : selam yang dilakukan hanya di permukaan

Lampiran 9 Uji T Test Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posstes	81.03	32	6.981	1.234
	Preetes	64.72	32	5.760	1.018

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posstes & Preetes	32	-.001	.994

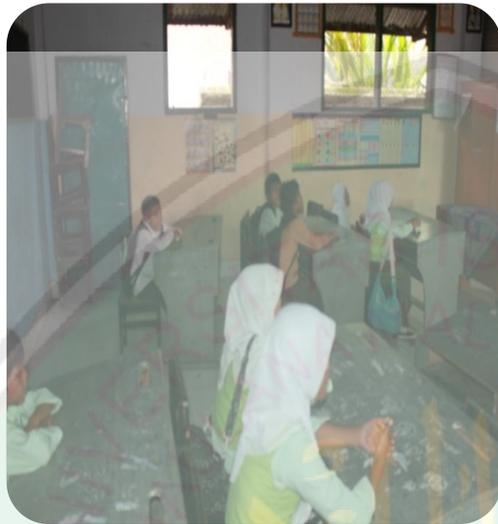
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posstes – Preetes	16.312	9.057	1.601	13.047	19.578	10.189	31	.000

Titik presentase nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

**Proses Penggunaan Bahan Ajar Oleh siswa
MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram**



Apersepsi Sebelum Pembelajaran
Pembelajaran



Kegiatan



Kegiatan Diskusi Siswa



Siswa aktif mengikuti
pelajaran